

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *MA VIE, MON EX ET AUTRES CALAMITES*
KARYA MARIE VAREILLE**

**Diajukan Kepada
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh:
Novenia Agustin K L
NIM 12204244002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini, M. Hum.

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai Pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Novenia Agustin Kissenda Lorainne

No. Mhs. : 12204244002

Judul TA : ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *Ma Vie, Mon*

Ex et autres calamités KARYA Marie Vareille

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Alice Armini, M. Hum.

NIP 19570627 198511 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Struktural-Semiotik Roman *Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamités* Karya Marie Vareille ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Januari 2018 dan telah dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

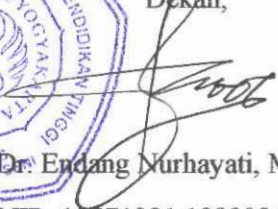
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		12 Feb 2018
Dian Swandajani, S.S., M.Hum.	Penguji Utama		12 Feb 2018
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		12. Feb 2018

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Novenia Agustin Kissenda Lorainne

NIM : 12204244002

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Peneliti,



Novenia AKL

MOTTO

"Changez votre vie aujourd'hui.

Ne pariez pas sur l'avenir,

agissez maintenant, sans délai."

Simone de Beauvoir

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama, Papa, Ibu, Tupil dan Dika yang sudah mendoakan, memberi kepercayaan, memberi dorongan dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seatrilia, Janisha, Mardiyah, Luthfiani, Citra, dan Fitria yang selalu ngomel ketika saya mulai malas mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunianya dan berkat rahmat-NYA, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Analisis Struktural-Semiotik Roman *Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamites* Karya Marie Vareille sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir ini dapat terselesaikan tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum selaku dosen pembimbing atas waktu, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis
5. Mama, Papa, Ibu, dan Fara atas kasih sayang, kesabaran dan motivasi yang diberikan kepada penulis
6. Teman-teman kelas J Pendidikan bahasa Prancis 2012. Sahabat-sahabat Janis, Diy, Citra, Upik, Ria, terutama Seatrilia dan Dika karena telah memberikan dukungan dan senantiasa mengingatkan untuk secepatnya menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis

Novenia Agustin Kissenda
Lorraine

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
EXTRAIT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai Karya Sastra.....	9
B. Analisis Struktural Roman.....	10
1. Alur.....	11
2. Penokohan.....	17
3. Latar.....	19
4. Keterkaitan Antarunsur dan Tema.....	21

C. Analisis Semiotik dalam Karya Sastra.....	24
1. Ikon	26
2. Indeks.....	28
3. Simbol	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Teknik Penelitian.....	31
C. Prosedur Analisis Konten.....	32
1. Pengadaan Data.....	32
2. Inferensi.....	33
3. Analisis Data	33
D. Validitas dan Reliabilitas.....	33
BAB IV ANALISIS ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN <i>MA VIE, MON EX ET AUTRES CALAMITES</i> KARYA MARIE VAREILLE	
A. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik dalam Roman <i>Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamites</i> karya Marie Vareille	35
1. Alur	35
2. Penokohan.....	44
a. Juliette.....	45
b. Mark.....	49
c. Chiara.....	52
d. Caroline.....	54
3. Latar.....	57
a. Latar Tempat.....	57
b. Latar Waktu.....	62
c. Latar Sosial.....	66
B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik dan Tema	69
C. Wujud Hubungan Antara Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman <i>Ma Vie, Mon Ex et</i>	

	<i>Autres Calamités</i> Karya Marie Vareille.....	73
	1. Ikon (<i>L'icône</i>).....	74
	2. Indeks (<i>L'indice</i>).....	76
	3. Simbol (<i>le symbole</i>).....	79
BAB V	PENUTUP	
	A. KESIMPULAN.....	82
	B. IMPLIKASI	86
	C. SARAN	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	RÉSUMÉ	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Aktan	15
Gambar 2 : Struktur Hubungan Triadik	25
Gambar 3 : Contoh Ikon (Rambu Jalan Menanjak)	26
Gambar 4 : Skema Aktan <i>Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamites</i> karya Marie Vareille.....	43
Gambar 5 : Sampul Depan dan Belakang Roman <i>Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamites</i> karya Marie Vareille.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Alur Robert Besson.....	13
Tabel 2 : Tahapan Alur Roman <i>Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamities</i> karya Marie Vareille.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Résumé	90
Lampiran 2: Sekuen Roman <i>Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamites</i> karya Marie Vareille	103

ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK ROMAN *MA VIE, MON EX ET AUTRES CALAMITÉS* KARYA MARIE VAREILLE

ABSTRAK

Oleh :
Novenia Agustin
12204244002

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud unsur intrinsik pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Calamités* (2) mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur intrinsik dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et autres calamités* karya Marie Vareille, dan (3) mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, simbol dan makna yang terkandung dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et autres calamités* karya Marie Vareille.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah *Ma Vie, Mon Ex et autres calamités* karya Marie Vareille yang diterbitkan pada tahun 2014 dengan ketebalan 272 halaman. Objek penelitian berupa unsur-unsur intrinsik seperti alur, penokohan, latar dan tema yang memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Novel ini dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk menganalisis unsur intrinsik serta hubungan tanda dan acuannya (analisis struktural semiotik). Validitas penelitian ini didasarkan pada validitas semantik. Reliabilitas diperoleh dengan cara pembacaan berulang-ulang (*intra-rater*) dan berdiskusi dengan dosen pembimbing (*expert judgement*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille memiliki alur progressif dengan akhir bahagia. Penokohan yang terdapat di dalam novel ini yaitu Juliette sebagai tokoh utama, Nicholas, Chiara, Mark dan Caroline sebagai tokoh tambahan. Latar tempat pada novel ini yaitu terjadi di Paris (apartemen dan kantor Juliette, apartemen Chiara) serta di Maladewa. Latar waktu kejadian ini pada tahun 2013 selama tiga bulan. Kondisi social yang ditunjukkan yaitu kalangan kelas menengah ke atas. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dihubungkan oleh tema. Tema mayor pada novel ini yaitu pencarian tentang cinta, sedangkan tema pendukungnya yaitu pengkhianatan, persahabatan dan kemajuan teknologi. (2) Aspek semiotik pada novel ini ditunjukkan dengan ditemukannya *l'icône topologie*, *l'icône métaphore*, *l'indice indication*, *l'indice trace*, dan *l'indice empreinte*. *L'icône topologie* ditunjukkan oleh sampul novel yang berupa gambar mobil, kaki, air laut dan pohon kelapa sebagai *backgroundnya*. Ikon metafora ditunjukkan dengan adanya penggunaan klausa “seperti tomat”. *L'indice trace* ditunjukkan dari judul roman ini yaitu “*Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités*” yang menggambarkan keseluruhan isi cerita. Lalu, *l'indice empreinte* ditunjukkan oleh perasaan- perasaan yang dimiliki oleh tokoh utama, seperti keget, marah, penasaran dan bahagia. Sedangkan, *l'indice indication* ditunjukkan oleh penjelasan tempat dimana Juliette tinggal (apartemen Levallois Perret) dan tempat ia bekerja (kantor *Clean Office*). Simbol yang terdapat di dalam novel ini yaitu *le symbole emblème*, *le symbole allégorie*, *le symbole ecthèse*. Tanda dan acuan yang terdapat di dalam roman ini mendukung analisis struktural yang telah dilakukan.

L'ANALYSE STRUCTURALE SEMIOTIQUE DU ROMAN *MA VIE, MON EX ET AUTRES CALAMITÉS* DE MARIE VAREILLE

EXTRAIT

Par :
Novenia Agustin
12204244002

Cette recherche a pour but (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Calamités* de Marie Vareille, (2) de décrire la relation entre les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème dans le roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Calamités* de Marie Vareille, et (3) de décrire le lien entre le signe et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole dans ce roman.

Cette recherche est une recherche descriptive-qualitative. Le sujet de cette recherche est le roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Calamités* de Marie Vareille qui a été publié en 2014 en 272 pages. Les objets de cette recherche sont les éléments intrinsèques tels que la séquence, le personnage, l'espace, et le thème. Ce roman est analysé par l'analyse du contenu en utilisant la théorie de l'analyse structural-sémiotique (l'icône, l'indice, et le symbole). La validité de la recherche est basée de la validité sémantique. La fiabilité de la recherche est acceptée par la lecture de plusieurs fois (*intra-rater*) et la discussion avec une experte (*expert judgement*).

Les résultats de cette recherche montrent que (1) Le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille a une séquence progressive avec une fin heureuse. Les personnages existés dans ce roman sont le personnage principal et les personnages supplémentaires. Le personnage principal de ce roman est Juliette, tandis que les personnages supplémentaires sont Marc, Nicholas, Chiara et Caroline. Les événements qui se passent dans ce roman se trouvent à Paris (dans l'appartement et le bureau de Juliette, l'appartement de Chiara) et aux Maldives. L'histoire de ce roman se déroule pendant trois mois en 2013. La condition sociale de ce roman représente une classe aisée. Les éléments intrinsèques dans le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille sont interdépendants les uns aux autres et se sont liés par un thème. Le thème trouvé dans ce roman sont le thème majeur et le thème mineur. Le thème majeur est la recherche d'une amour. Ce thème majeur est supporté par les thèmes mineur comme une malhonnête, une amitié, et un développement de la technologie. (2) Il possède l'icône, l'indice, et le symbole. Le premier signe de ce roman est l'icône topologie qui est montré par la couverture du roman. Le couverture du roman est couverte par une image d'un pied et l'eau de plage et un cocotier comme son arrière-plan. Ensuite il existe une icône métaphore qui est montré par une clause "comme une tomate". Le deuxième, il existe aussi l'indice trace, l'indice empreinte, et l'indice indication. L'indice trace est montrée par le titre du roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres*, l'indice empreinte est représentée par le sentiment de ces personnages ainsi que la colère, la curiosité, la choqué, et la joie. L'indice indication est montrée par Le lieu où Juliette habite (l'appartement Levallois-Perret à Paris) et son entreprise (l'environnement de La Défense). La troisième, les symboles trouvés dans ce roman sont le symbole emblème, le symbole allégorie, le symbole ecthèse. Ces signes et ses références supportent l'analyse structurale de ce roman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil dari cipta karsa manusia yang berupa rangkaian kata-kata dengan sentuhan perasaan dan imajinasi pengarang. Menurut Schmitt dan Viala (1982: 17) mengungkapkan bahwa *“Le texte littéraire peut donc être à la fois un objet déplaisir, un réservoir d’idées et d’images offert au lecteur, et le lieu d’une forme de savoir et de connaissance du réel”* (teks sastra dapat sekaligus menjadi hiburan, menjadi tempat penampungan ide-ide dan gambaran-gambaran yang diperoleh melalui pembacaan, dan menjadikan tempat untuk menambah pengetahuan dan wawasan nyata).

Karya sastra dianggap baik jika suatu karya sastra tersebut dapat membawa pembaca atau penikmat sastra kedalam suasana yang dibangun oleh pengarang. Hal ini membuat pesan yang terkandung dalam karya sastra dapat sampai kepada penikmat tanpa menghasilkan interpretasi yang berbeda antara pengarang dan pembaca. Sebuah karya sastra merupakan suatu ekspresi emosi dari pengarang yang tercurah melalui sebuah media sehingga menghasilkan karya.

Karya sastra dapat berupa suatu ungkapan pengarang tentang pengalaman batin (pemikiran dan imajinasi) ataupun pengalaman nyata dari sang pengarang itu sendiri. Namun pengarang dapat menceritakan kehidupan yang dialami oleh orang lain, atau menceritakan tentang kejadian di masa lampau yang tidak berkenaan langsung dengan sang pengarang. Melalui karya sastra, pengarang

dapat bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan. Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan keindahan rangkaian kata dalam suatu bahasa.

Terdapat 2 jenis karya sastra, fiksi yaitu prosa (roman, cerita), puisi (syair, pantun), dan drama dan nonfiksi yaitu biografi, autobiografi, esai dan kritik sastra. Suatu karya sastra akan digemari oleh pembaca apabila pengarang mampu menyuguhkan sesuatu yang nyata terjadi dalam suatu masyarakat, sehingga pembaca merasa sepengalaman dengan pengarang.

Arti kata roman dalam www.assistancescolaire.com yang diakses pada tanggal 30 November 2016 menyebutkan « *Le roman est un long récit en prose, qui met en scène des personnages de fiction, engagés dans des aventures imaginaires, parfois présentées comme réelles...* » (bahwa roman adalah sebuah narasi panjang dalam bentuk prosa, yang menampilkan karakter fiksi, berisi petualangan khayalan namun bisa juga disajikan berdasarkan kenyataan). Dikarenakan roman berisi khayalan ataupun kejadian nyata yang dialami oleh pengarang maka pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Pengarang juga dapat menyisipkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Di dalam sebuah roman terdapat unsur-unsur penting yang membentuk suatu cerita yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa, diksi, dsb. Namun peneliti hanya memfokuskan pada empat topik yaitu alur, penokohan, latar dan tema saja. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur dari luar yang memengaruhi suatu

karya sastra, misal biografi pengarang, kondisi lingkungan atau masyarakat tertentu pada saat karya tersebut dibuat.

Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti sebuah roman karya Marie Varella yang berjudul *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* (2014). Roman ini adalah roman pertamanya. Biasanya pengarang hanya menulis melalui websitenya atau yang biasa disebut *blogging*. Varella lahir di Montbard, Prancis pada tanggal 27 Februari 1985. Dia adalah seorang blogger dan kemudian berlanjut menjadi pengarang novel. Ia melakukan perjalanan ke Asia, USA dan Amerika Selatan dengan cara *backpacker*. Karya pertamanya *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* diterbitkan oleh City Editions pada bulan Juli 2014. Varella menyelesaikan kuliahnya di l'ESCP-Europe dan Universitas Cornell aux États-Unis setelah lulus ia bekerja di Community Manager.

Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella akan diteliti menggunakan pendekatan struktural-semiotik. Alasan peneliti memilih roman ini, karena roman ini baru diterbitkan sehingga belum banyak yang meneliti roman tersebut. Peneliti juga ingin menganalisis struktural-semiotik roman ini karena dalam roman tersebut terdapat unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, tokoh atau penokohan, latar, dan tema. Serta terdapat hubungan tanda dan acuan yang berupa ikon, indeks dan simbol.

Pradopo (2001: 55) mengungkapkan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna.

Sehingga peneliti menggunakan analisis struktural untuk mengungkapkan keterkaitan unsur yang terdapat dalam roman.

Analisis struktural dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi alur, tokoh dan penokohan, latar. Lalu pada tahap kedua yaitu mengkaji bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan, langkah terakhir dilakukan pendeskripsian fungsi dan hubungan antarunsur-unsur intrinsik tersebut. Pendeskripsian ini berisi tentang penjelasan fungsi tiap unsur intrinsik terhadap makna keseluruhan dan hubungan antar unsur. Karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna, oleh karena itu struktural tidak dapat dipisahkan dengan semiotik.

Semotik mengkaji tentang tanda dan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dengan menggunakan pendekatan semiotik maka akan lebih jelas dalam menginterpretasikan suatu tanda. Sehingga pembaca dapat memahami maksud pengarang dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Hal ini sesuai dengan anggapan Pierce (Ratna, 2007: 100), semiotika adalah studi tentang tanda dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengannya. Namun peneliti hanya akan meneliti bagian objek saja yang berupa ikon, indeks dan simbol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah berupa struktural-semiotik yang terdapat didalam roman Marie Vareille yang berjudul *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités*

1. Wujud unsur intrinsik dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

2. Wujud keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.
3. Wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.
4. Wujud makna yang terkandung dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille
5. Fungsi penggunaan tanda dan acuannya tersebut dalam menjelaskan makna dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah-masalah yang ada. Ada 3 pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Wujud unsur intrinsik dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.
2. Wujud keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

3. Wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud unsur intrinsik dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille ?
2. Bagaimanakah wujud keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille ?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan wujud unsur intrinsik dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.
2. Mendeskripsikan wujud keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

3. Mengidentifikasi wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang struktural-semiotik.
 - b. Dapat menjadi referensi penelitian struktural-semiotik pada masa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa bahasa Prancis mengenai karya Marie Vareille.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai karya sastra

Menurut kamus Le Petit Robert I (1986: 1726) roman adalah “*œuvre d’imagination en prose assez longue, qui présente et fait vivre dans un milieu des presonnages donnés comme réel, nous fait connaître leur psychologie, leur destin, leur aventures*” (sebuah karya imajinatif yang berbentuk prosa, cukup panjang, yang memperkenalkan dan menghidupkan para tokoh dalam suatu lingkungan tertentu seolah-olah nyata, membuat kita mengetahui psikologi, tujuan dan petualangan yang mereka alami).

Kamus Le Petit Larousse (1994: 898) “*le roman est œuvre littéraire, récit en prose généralement assez long, dont l’intérêt est dans la naration d’aventures, l’étude de mœurs ou de caractères, analyse de sentiment ou de passions, la représentation, objective ou subjective, du réel*”. (karya sastra. berbentuk prosa biasanya panjang, yang berisi narasi dari petualangan-petualangan, pembelajaran moral atau karakter, analisis perasaan atau dorongan hati, suatu representasi, objektif atau subjektif dari kenyataan. Sedangkan menurut Schmitt & Viala (1982: 215) roman secara *genre* adalah prosa naratif panjang yang dapat menceritakan banyak subjek penceritaan. Contohnya roman petualangan, roman percintaan, roman politik roman sci-fi, roman imajinatif dan roman realita.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa roman adalah suatu karya sastra fiksi yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini

disebabkan karena roman tidak hanya bertemakan percintaan saja namun ada yang bertemakan politik dll. Roman juga biasanya dikemas dalam tulisan yang santai dan pemilihan diksi yang tidak berat sehingga membuat pembaca dari berbagai kalangan mampu memahami cerita yang disuguhkan tanpa harus menekuni suatu bidang studi tertentu.

Roman bisa juga berarti sebuah prosa yang menghadirkan cerita-cerita kisah nyata maupun imajinatif yang didalamnya terdapat keterkaitan antarunsur yang padu dan juga konflik-konflik sehingga pembaca seolah dapat merasakan kesenangan dan kesengsaraan yang ditimbulkan oleh pengarang. Sebuah roman terasa hidup karena adanya unsur-unsur intrinsik yang diciptakan oleh pengarang yang berupa alur, penokohan, tema dan setting. Roman bisa juga memberi pengetahuan pada pembaca. Pengetahuan yang dimaksud adalah informasi konkret yang disajikan oleh pengarang. Bisa berupa berita teraktual saat pembuatan roman, kekhasan suatu wilayah yang berhubungan dengan cerita tersebut atau bisa juga memaparkan nilai-nilai sosial suatu masyarakat.

B. Analisis Struktural Roman

Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2013: 57). Menurut Teeuw dalam Pradopo dkk, (2001 : 55) bagaimanapun juga analisis struktur merupakan tugas prioritas bagi seseorang peneliti sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain.

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural merupakan dasar dalam mengkaji suatu hasil karya sastra sebelum melangkah pada pendekatan yang lebih lanjut. Adanya hubungan antarunsur yang saling memengaruhi dan juga bersifat timbal balik maka perlu dianalisis menggunakan analisis struktural supaya keterkaitan antarunsur tersebut dapat terlihat.

1. Alur

Alur menurut Reuter (1991 : 44) *L'intrigue, comme charpente nécessaire à toute fiction* (Alur, seperti kerangka kebutuhan bagi semua karya fiksi). Alur merupakan salah satu unsur penting pembangun suatu cerita yang menarik. Alur dianalisis agar lebih mudah memahami jalan cerita. Alur atau (*l'action*) menurut Schmitt et Viala (1982 : 62) dalam buku *Savoir-Lire* adalah

L'ensemble des faits relatés dans un récit constitue son action. Cette action comprend:

- *des actes (les agissements des divers participants) ;*
- *des états (qui affectent ces participants) ;*
- *des situations (dans lesquelles ils se trouvent, qui concernent les rapports qu'ils ont entre eux) ;*
- *des événements (naturels ou sociaux, qui surviennent indépendamment de la volonté des participants).*

L'action du récit se construit selon ses rapports et transformations de ces quatre éléments, actes et événements venant modifier états et situations.

Keseluruhan bagian yang terhubung dalam sebuah cerita merupakan alur.

Alur tersebut meliputi:

- perbuatan (tingkah laku yang berbeda dari tokoh-tokohnya);
- suasana (yang membuat tokoh-tokohnya sedih, susah);
- keadaan (di mana tokoh-tokohnya berada, yang berhubungan dengan interaksi diantara mereka);
- kejadian (alam atau sosial, yang datang dengan tiba-tiba di luar keinginan tokoh-tokohnya);

Alur cerita terbangun atas hubungan dan perubahan keempat unsur tersebut, tingkahlaku dan peristiwa muncul untuk merubah suasana dan keadaan.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa alur membentuk cerita yang meliputi tingkah laku yang berbeda setiap tokoh, latar tempat para tokoh berada, suasana yang dibangun oleh pengarang, hubungan antar tokoh dan kejadian yang datang secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan tokoh tersebut misalnya yang berkaitan tentang alam seperti bencana atau tiba-tiba udara dingin.

Alur menurut Nurgiyantoro (2012: 153-154), ada dua alur berdasarkan kriteria urutan waktu, yaitu: (1) alur progresif yang biasa disebut alur kronologis atau alur maju, dan (2) alur regresif yang biasa disebut alur tak kronologis, alur sorot-balik, alur mundur atau *flash-back*. Alur progresif peristiwa terjadi secara urut yang dimulai dari tahap awal seperti pengenalan tokoh, penyituasian cerita atau konflik awal. Lalu tahap tengah yang ditandai berupa peningkatan konflik sampai klimaks. Kemudian tahap akhir yang berupa penyelesaian konflik. Sedangkan pada alur regresif peristiwa yang terjadi tidak dimulai dari tahap awal, namun dari tahap tengah atau bahkan dari tahap akhir. Kemudian tahap awal dikisahkan diakhir cerita.

Menurut Besson (1987: 118) tahap penceritaan dibagi menjadi lima tahapan yaitu:

a. Tahap Penyituasian (*La situation initiale*)

Merupakan tahap penyituasian awal yang berisikan informasi tentang pengenalan tokoh dan penulisan latar. Tahap ini menjadi patokan pada cerita yang akan dikisahkan selanjutnya.

b. Tahap Pemunculan Konflik (*L'action se déclenche*)

Tahapan dimana konflik mulai muncul ditandai dengan munculnya masalah-masalah atau peristiwa yang menimbulkan konflik.

c. Tahap Peningkatan Konflik (*L'action se développe*)

Di tahap ini terjadi pengembangan konflik yang sebelumnya sudah muncul. Inti cerita mengisahkan permasalahan yang meningkat menjadi lebih rumit dan mengarah ke klimaks.

d. Tahap Anti-Klimaks (*L'action se dénoue*)

Pada tahap anti-klimaks ini berisi konflik sudah pada keadaan paling tinggi kemudian mengarah pada penyelesaian masalah.

e. Tahap Penyelesaian (*La situation finale*)

Tahap penyelesaian merupakan penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya. Pada tahapan ini diceritakan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dapat menemui jalan keluar dan berangsur-angsur mulai terselesaikan dan menuju ke akhir cerita.

Kelima tahapan menurut Besson tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Table 1 : Tahapan Alur Menurut Robert Besson

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

Pada tahap akhir juga perlu untuk dikaji karena penyelesaian dari konflik tertera di akhir cerita. Menurut Peyroutet (2001 : 8) terdapat tujuh penyelesaian akhir cerita, yaitu :

- a. *Fin retour à la situation de départ*, yaitu akhir cerita yang kembali pada situasi awalnya.
- b. *Fin heureuse*, yaitu cerita yang mempunyai akhir bahagia.
- c. *Fin comique*, yaitu cerita yang berakhir lucu.
- d. *Fin tragique sans espoir*, yaitu cerita yang berakhir tragis dan tanpa adanya harapan.
- e. *Fin tragique mais espoir*, yaitu cerita yang berakhir tragis namun masih ada harapan.
- f. *Suite possible*, yaitu akhir cerita yang masih punya lanjutan.
- g. *Fin réflexive*, yaitu cerita yang diakhiri oleh narator yang melakukan refleksi berupa nilai-nilai dari cerita.

Agar dapat menentukan alur, maka terlebih dahulu diperlukan menentukan sekuen-sekuen yang terdapat dalam roman tersebut. Sekuen menurut Schmitt & Viala (1982 :63) adalah « *une séquence est, d'une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d'un même centre d'intérêt* » (Sekuen adalah sebuah cara umum, sebuah bagian teks yang membentuk satu kesatuan yang koheren dengan satu pusat perhatian yang sama). Lalu Schmitt dan Viala (1982 : 27) juga mengemukakan bahwa sekuen harus memenuhi dua hal berikut :

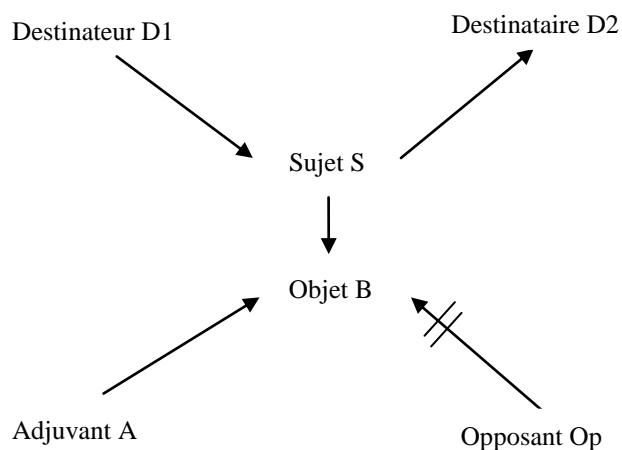
- *Elles doivent correspondre à une même concentration de l'intérêt.* (sekuen haruslah memiliki satu pusat perhatian yang sama).

- *Elles doivent former un tout cohérent dans le temps ou dans l'espace.*

(sekuen haruslah membentuk koherensi waktu ataupun tempat).

Dalam teks naratif peristiwa yang ada dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi utama (*fonction cardinal*) dan fungsi katalisator (*fonction catalyse*). Suatu teks naratif mempunyai fungsi utama atau *fonction cardinal* ketika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis dan mempunyai hubungan yang logis (*les fonctions cardinales sont à la fois consécutives et conséquentes*). Sedangkan fungsi katalisator atau *fonction catalyse* yaitu peristiwa-peristiwa yang hanya bersifat kronologis saja tetapi tidak mempunyai hubungan logis dengan peristiwa sebelumnya. Fungsi katalisator terkadang dapat merubah arah fungsi utama. (Barthes, 1966: 9-10)

Greimas dalam Ubersfeld (1996: 50-51) menyatakan bahwa terdapat enam fungsi penggerak yang harus ada dalam suatu teks narasi yang biasa disebut (*actant*), digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 1. Skema Aktan

Si nous développons la phrase implicite dans le schéma, nous trouvons une force (ou un être D1) ; conduit par son action, le sujet S recherche un objet O dans

l'intérêt ou à l'intention d'un être D2 (concret ou abstrait) : dans cette recherche, le sujet a des allies A et des opposants Op.

Jika kita mengembangkan skema tersebut dalam sebuah kalimat implisit, kita dapat menemukan sebuah kekuatan (atau disebut *D1* 'pengirim') : dikendalikan oleh pembuatnya, 'subjek' *S* mencari sebuah 'objek' *O* dalam ketertarikan atau tujuan yang disebut *D2* 'penerima' (baik s maupun abstrak) : dalam pencarian tersebut, subjek mempunyai 'pendukung-pendukung' *A* dan ; penghambat-penghambat' *Op*.

Terdapat enam kategori jenis cerita fiktif menurut Peyroutet (2001: 12) yaitu :

1. *Le récit réaliste*

Cerita yang latar waktu, tempat dan keadaan sosialnya menggambarkan situasi yang sama dengan situasi nyata.

2. *Le récit historique*

Cerita yang menggambarkan tentang sejarah dengan situasi yang sesuai masanya.

3. *Le récit d'aventures*

Cerita yang mengisahkan tentang petualangan atau perjalanan ke suatu tempat yang menantang.

4. *Le récit policier*

Cerita yang didalamnya terdapat kasus-kasus kekerasan, pembunuhan, atau perampokan, dll yang melibatkan detektif dan agen-agen kepolisian dalam mengungkap kasus tersebut,

5. *Le récit fantastique*

Cerita yang berisi tentang khayalan pengarang.

6. *Le récit science-fiction*

Cerita yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau teknologi.

2. Penokohan

Kehadiran tokoh dalam karya fiksi merupakan keharusan karena tokoh berperan menjalankan ide cerita yang dibuat oleh pengarang. Apabila tokoh tidak terdapat dalam suatu karya fiksi maka cerita didalamnya tidak dapat berjalan sesuai dengan keinginan pengarang dan karyanya dianggap tidak sempurna. Tokoh tidak harus berupa manusia atau makhluk hidup namun bisa juga berupa benda mati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Schmitt dan Viala (1982 : 69) berikut :

« Les participants de l'action sont ordinairement les personnages du récit. Il s'agit très souvent d'humains : mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiées et considérés alors comme des personnages ne sont dans un texte que des « êtres de papier », c'est-à-dire qu'ils sont définis par les indications que donne le texte à leur sujet. Celles-ci concernant leur être (données psychologiques et sociales), mais aussi leur faire (des comportements, des actes). »

« Pelaku-pelaku cerita adalah tokoh-tokoh dalam cerita yang biasanya manusia. Tetapi tokoh dalam cerita dapat juga berupa benda, binatang, atau entitas (keadilan, kematian, dan lain-lain.) yang dapat diumpamakan atau dianggap layaknya manusia. Baik nyata maupun fiktif, tokoh-tokoh tersebut hanya ada di dalam teks. Maksudnya, eksistensi mereka ditandai dengan tanda-tanda yang dituangkan di dalam teks. Tanda-tanda tersebut melambangkan keberadaan mereka (secara psikologis maupun sosial), dan juga perilaku mereka (tingkah laku dan tindakan). »

Tokoh dan penokohan menurut Ubersfeld (1996: 105-106) tokoh adalah lakon yang melakukan sebuah produksi oral, melakukan gerakan, dan memiliki sebuah hubungan antara sistem dan tanda lainnya. Didalam sebuah karya fiksi

terdapat tokoh penting yang selalu disebut selama cerita berlangsung. Sebagaimana dipaparkan oleh Barthes (1966 : 132-133) terdapat beberapa pandangan mengenai tokoh dalam sebuah karya fiksi, sebagai berikut :

« *A première vue, ces rapports peuvent paraître trop divers, à cause du grand nombre personnage, mais on s'aperçoit vite qu'il est facile de les réduire à trois seulement : désir, communication, et participation.* »

“Pandangan pertama, seseorang (tokoh) dapat bermacam-macam, banyak kemungkinan sifat yang melekat dalam dirinya. Dapat dikatakan menarik karena baru pertama melihatnya. Tetapi kita dapat mengenal mereka dengan melihat tiga hal: keinginan, caranya melakukan komunikasi, dan perannya dalam kehidupan.”

« *Le second axe, moins évident mais tout aussi important est celui de la communication, et il se réalise dans la « confidence ».* »

« Kedua lainnya melihat seseorang (tokoh), tidak terlalu menonjol atau menarik, tetapi dengan komunikasi yang ia lakukan, hal itu penting karena kita dapat mengenal karakter dominan dalam dirinya dari komunikasi tersebut. »

« *Un troisième type de rapport est ce qu'on peut appeler la participation, qui se réalise par « l'aide ».* »

« Ketigakalinya adalah penan atau partisipasi yang ia lakukan akan membantu penegasan karakter dirinya di mata orang. »

Reuter (1991: 23) mengemukakan bahwa *les personnages se diversifient socialement et se développent par la mise en texte de traits physiques variés et d'une épaisseur psychologique à laquelle vient s'adjoindre la possibilité de se transformer entre le début et la fin du roman.* (Tokoh-tokoh dalam cerita terdiri dari bermacam-macam kelas sosial dan berkembang sesuai penempatan tindakan fisik dan penghayatan psikologi dalam konteks sehingga memunculkan adanya kemungkinan tokoh tersebut untuk berubah watak diantara awal dan akhir cerita). Penempatan watak dan pemberian karakter tokoh adalah kebebasan yang dipegang oleh pengarang. Pengarang diperbolehkan menampilkan berbagai macam watak sesuai kebutuhan penokohan dalam cerita tersebut.

Unsur-unsur pembentuk tokoh dapat dilihat melalui dua cara, menurut Schmitt dan Viala (1982: 69-71) yaitu gambaran fisik (*le portrait*) dan perilaku tokoh-tokohnya (*les personnages en actes*). Teknik *le portrait* dilakukan dengan cara pelukisan tokoh melalui penggambaran fisik secara rinci. Teknik *les personnages en actes* dilakukan dengan penggambaran tingkah laku, psikologis dan perkataan. Namun kedua teknik ini sama-sama menggambarkan sifat yang dimiliki oleh tokoh.

3. Latar

Latar atau yang biasa disebut dengan *setting*. Latar merupakan pelengkap suatu cerita yang fungsi memperjelas jalan cerita. Seorang pengarang seharusnya menampilkan latar yang sesuai dengan kisah didalam cerita, dan hendaknya latar yang disuguhkan bersifat nyata. Sesuai dengan keadaan pada masanya saat menceritakan sebuah kisah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peyroutet (2001: 6) sebagai berikut:

« *Le début d'un récit doit être une véritable accroche : il donne les premières informations sur le lieu et l'époque, il fait agir ou parler un ou deux personnages, il amorce l'intrigue en ménageant le suspense.* »

« Awal mula dari sebuah cerita yakni harus mendekati kenyataan : informasi yang pertama diberikan adalah tentang tempat dan masa (waktu), ia juga menyajikan atau membicarakan satu atau dua orang, dan alurnya dimulai dari sebuah ketegangan. »

Unsur latar terbagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu : latar tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi dimana suatu kejadian dalam suatu cerita berlangsung. Seperti paparan dari Peyroutet (2001:6) :

« On peut décrire un ensemble ou, au contraire, insister sur un élément du décor : arbre, rue, objet que contemple un personnage. Quand le lieu est exotique (désert, forêt vierge...) ou imaginaire (île rêvée, autre planète...) le dépaysement charme le lecteur et le pousse à en savoir plus. »

« Kita dapat menggambarkan secara bersamaan ataupun berlawanan, suatu hiasan : pepohonan, jalanan, dan suatu objek yang berada dalam pandangan seorang tokoh. Ketika suatu tempat itu bersifat eksotik (misalnya gurun atau hutan belantara) atau imajinasi tentang (sebuah pulau impian, atau planet lain), akan menarik hati perasaan pembaca dan memberikan pengetahuan yang lebih. »

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa keindahan latar tempat atau *setting* tempat tergantung pada pengarang dalam mendeskripsikannya. Penggunaan latar tempat yang sesuai dengan cerita membuat pembaca ikut merasakan suasana yang dibangun oleh pengarang. Pengarang yang menyuguhkan latar tempat nyata lebih diminati oleh pembaca karena pembaca dapat membayangkan tempat seperti apa yang sedang dialami tokoh walaupun pembaca belum pernah mengunjungi tempat tersebut.

b. Latar Waktu

Latar waktu merupakan waktu kapan terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar waktu menurut Peyroutet (2001: 6) adalah *Le récit historique accroche un lecteur par dépaysement temporel qu'il apporte, le passe mystérieux dont in annonce l'évocation*. (Sebuah cerita bergantung pada perubahan waktu yang dibawa, misal waktu yang misterius ketika mengingat sebuah kenangan tertentu). Di dalam sebuah roman terdapat waktu-waktu tertentu yang

mengandung memori penting sehingga selalu dikaitkan dengan kejadian dalam cerita. Oleh karena itu kejelasan urutan waktu dalam penceritaan amat penting karena tanpa kejelasan urutan waktu pengarang maupun pembaca akan kesulitan dalam menentukan dan memahami cerita.

c. **Latar Sosial**

Latar sosial melatarbelakangi keadaan sosial tokoh dengan kehidupan yang terdapat pada suatu cerita. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, atau bisa juga hubungan status sosial tokoh. Seperti yang dipaparkan oleh Schmitt dan Viala (1982 : 169) *il y a du social dans le texte, et en même temps, le texte et lui-même partie intégrante de la vie sociale et culturelle*. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa adanya unsur sosial ketika terjadi suatu kejadian dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya suatu keadaan masyarakat pada karya fiksi tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur sosial berperan penting dalam kehidupan sosial dan budaya karena latar sosial memiliki peran dalam menentukan kekhasan dari suatu tempat. Seorang pengarang perlu menguasai medan dalam menulis sebuah cerita. Tidak hanya latar tempat namun juga latar sosial budaya yang terdapat didalam agar pengarang tidak memberikan informasi yang salah kepada pembaca.

C. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dan Tema

Unsur intrinsik merupakan unsur utama dalam membuat sebuah karya fiksi. Unsur intrinsik disebut juga unsur pembangun cerita. Unsur-unsur yang

akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya alur, penokohan, latar dan tema. Keempat unsur ini mempunyai hubungan dan saling terikat satu sama lain. Sehingga dapat membentuk kesatuan makna dalam cerita. Dalam mengkaji keempat unsur tersebut hal yang paling sulit dilakukan adalah menentukan tema karena pengarang biasanya membuat tema secara implisit sehingga membuat peneliti membaca ulang, memahami jalan cerita atau yang biasa disebut alur lalu penokohan, dan latar hingga mendapatkan tema yang sesuai dengan pemikiran pengarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hawkes dalam Jabrohim (2001: 97) bahwa “Dalam struktur itu unsur-unsur tidak mempunyai makna dengan sendirinya, maknanya ditentukan oleh saling hubungannya dengan unsur-unsur lainnya dan keseluruhan atau totalitasnya”.

Alur yang didalamnya terdapat latar tempat, waktu dan sosial para tokoh yang kemudian secara garis besar dapat ditentukan temanya. Ataupun para tokoh yang dilatarbelakangi peristiwa disuatu tempat atau pada waktu tertentu yang kemudian dapat dijadikan sebagai alur. Kesatuan antarunsur cerita inilah yang diikat oleh tema.

Tema merupakan ide pokok dalam sebuah cerita yang menjadi dasar dalam penulisan cerita. Pengarang kadang menggambarkan tema secara implisit sehingga pembaca harus benar-benar memahami isi, alur, tokoh, dan latar agar pembaca menangkap tema yang sesuai dengan maksud pengarang.

Schmitt dan Viala (1986: 29) mengungkapkan bahwa *Un thème est une isotopie complexe, formée de plusieurs motifs. Chaque thème peut devenir, à son tour, un motif dans un thème de rang supérieur.* (Tema adalah sebuah isotopi

yang kompleks, yang terdiri dari kumpulan motif (pola). Setiap tema dapat menjadi bangunan dari setiap cerita dan menjadi deretan yang paling penting). Tema menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2012 :70) yaitu makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana.

Dari pandangan tentang tema di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan kumpulan motif (pola) yang bertugas membatasi cerita yang akan dikembangkan oleh pengarang. Tema juga kumpulan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu cerita. Seorang pengarang hendaknya menentukan tema terlebih dahulu sebelum menuju ke tahap selanjutnya. Namun untuk pembaca lebih baik membaca cerita secara keseluruhan agar dapat menarik kesimpulan tema apa yang diangkat oleh pengarang dalam ceritanya. Tema ada beberapa macam, misalnya tema politik, tema percintaan, tema masalah kehidupan, dan lain-lain. Biasanya pengarang mengambil tema yang sesuai dengan pengalaman kehidupan. Pengarang mengajak pembaca agar melihat pengalaman kehidupan tersebut dari sudut pandang yang lain.

Terdapat dua golongan tema menurut Nurgiyantoro (2013 : 133) yaitu tema mayor atau tema pokok cerita dan tema minor atau tema tambahan cerita.

- a. Tema mayor adalah makna cerita dalam sebuah karya fiksi, mungkin saja lebih dari satu, atau lebih tepatnya: lebih dari satu interpretasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak mudahnya kita untuk menentukan tema pokok cerita.

- b. Tema minor adalah makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar, untuk tidak dikatakan dalam keseluruhan, cerita, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna bagian, makna tambahan.

Harus dilakukan identifikasi yang berulang dalam menentukan tema mayor maupun minor. Untuk menentukan tema pokok diperlukan pengidentifikasian, pemilihan, pertimbangan dan penilaian makna dalam sebuah cerita. Namun lebih sulit menentukan tema minor dikarenakan tema ini disajikan oleh pengarang secara tersirat atau implisit.

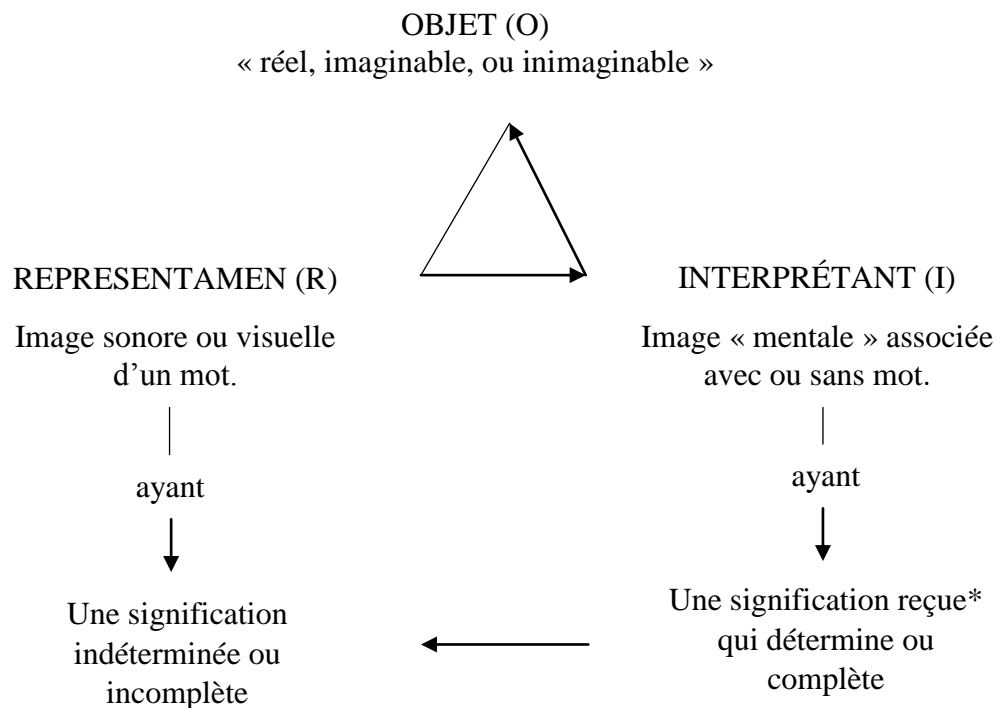
D. Analisis Semiotik dalam Karya Sastra

Semiotik itu merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Strukturalisme itu tidak dapat dipisahkan dengan semiotik karena karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. (Junus dalam Jabrohim, 2001 :70). Jadi jika kita mengabaikan tanda-tanda yang terdapat dalam suatu karya maka karya tersebut menjadi tidak bermakna. Jabrohim juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Sastra (2001: 71) bahwa semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914) adalah tokoh pendiri semiotik yang hidup sezaman, bekerja secara terpisah dan tidak dalam lingkup kerja yang sama. Saussure merupakan seorang ahli linguistik sedangkan Peirce merupakan seorang ahli filsafat. Mereka sama-sama mendalami ilmu tersebut hanya saja beda dalam penyebutan. Semiologi untuk

Saussure yang banyak dipakai di Prancis dan semiotik (*semiotics*) untuk Peirce yang banyak digunakan di Amerika.

Peirce (1978 : 229) menggambarkan hubungan antar tanda melalui segitiga triadik.



Gambar 2. Struktur Hubungan Triadik

Representamen (R), Interpretant (I), dan Objek (O). ketiga dimensi ini selalu ada dan saling terkait dalam sebuah tanda. Representamen (R) adalah segala unsur tanda yang sifatnya indrawi atau berwujud dan mewakili sesuatu. Objek (O) adalah sesuatu yang diwakili. Sedangkan Interpretant (I) adalah tanda lain yang sama atau ekuivalen dan terdapat dalam benak seseorang.

Peirce (1978 :138) membagi tanda sesuai dengan trikotomi. Pertama tanda yang mempunyai kualitas sederhana (representamen). Kedua hubungan antara tanda dan obyek (O). Ketiga interpretant menunjukkan tanda sebagai alasan.

Peirce (1978 :139) membagi hubungan antartanda dan acuannya menjadi tiga jenis, yaitu *l'icône*, *l'indice* dan *le symbole*.

1. *L'icône* atau ikon

Ikon menurut Peirce (1978 :139) *une icône est un signe qui posséderait le caractère qui le rend signifiant, même si son objet n'existait pas*. Ikon adalah tanda yang memiliki karakter yang memberikan petanda meskipun objeknya tidak ada. Contohnya garis krayon menunjukkan sebuah garis geometri.

Lalu Peirce (1978 :140) menambahkan « *une icône est un signe qui revoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non* ». Ikon adalah tanda yang merujuk pada sebuah obyek yang ia tunjukkan secara sederhana dengan menunjukkan karakter-karakter yang ia miliki, baik obyek tersebut ada atau tidak ada. Maksud dari kutipan di atas adalah ikon didasarkan pada kemiripan representamen obyeknya sebagai contoh tanda ikonik.



Gambar 3. Rambu jalan menanjak

Gambar di atas menunjukkan kurang lebih 100m akan ada jalanan yang menanjak sehingga pengguna jalan diharapkan mengatur kecepatan dan lebih berhati-hati. Rambu tersebut merupakan sebuah ikon karena menampilkan kemiripan dengan kondisi jalan yang menjadi obyek rujukan.

Ikon masih dibagi lagi menjadi tiga jenis oleh Peirce (1978: 149) yaitu *l'icône images*, *l'icône diagrammes*, dan *l'icône métaphore*.

a. *l'icône images* atau ikon topologis

« *L'icône images est les signes qui font partie des simples qualites ou premieres primeites sont des images* ». Ikon topologis adalah tanda-tanda yang merupakan bagian dari kualitas sederhana atau *primeite* pertama. Ikon ini didasarkan pada kemiripan yang melibatkan garis bentuk dari tanda acuan atau profil. Contohnya grafis, gambar, foto.

b. *L'icône diagrammes* atau ikon diagramatik

« *Les signes qui représentent les relations, principalement dyadique ou considérées comme telles. Des partie d'une chose par des relations analogues dans leurs propres parties, sont des diagrammes* » yaitu tanda-tanda yang mewakili hubungan yang secara prinsipal menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama bagian-bagian dari suatu hal melalui hubungan analogis dengan bagian aslinya. Contohnya grafik, diagram, skema, atau gambaran keadaan tokoh.

c. *L'icône métaphore* atau ikon metafor

« *Les signes qui représentent le caractère représentatif d'un représentamen en représentant un parallelisme dans quelque chose d'autre* ». Ikon metafor adalah tanda-tanda yang mewakili karakter dari sebuah *représentamen* atau tanda yang mewakili sebuah paralelisme dari suatu hal yang lain. Ikon ini berdasarkan pada kemiripan sesuatu yang berhubungan dengan suatu sikap tertentu dan ungkapan-ungkapan tertentu. Misalnya seekor kancil dan anak

yang cerdik dianggap memiliki kemiripan karena kancil dianggap sebagai hewan yang cerdik

2. *L'indice* atau indeks

Indeks menurut Peirce (1978 : 140) *un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote parce qu'il est réellement affecté par cet objet*. Sebuah tanda yang merujuk pada obyek yang ia tunjukkan karena ia benar-benar tergantung pada objek yang ditunjukkan » Peirce (1978 : 158) menambahkan indeks yaitu :

[Un indice est] un signe ou une représentation qui renvoie à son objet non pas tant parce qu'il est associé avec les caractères généraux que cet objet se trouve posséder, que parce qu'il est en connexion dynamique (y compris spatiale) et avec l'objet individuel d'une part et avec les sens ou la mémoire de la personne pour laquelle il sert de signe, d'autre part.

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat diantara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. Misalnya asap menandakan api.

Menurut www.perso.numericable.fr yang diakses pada tanggal 7 Desember 2016. Peirce membagi indeks menjadi tiga, yaitu :

a. *L'indice trace*

« *L'indice trace qui est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci* », yang maksudnya adalah suatu tanda menunjukkan kemiripan kualitas objeknya berdasarkan pada konteks nyata sebuah objek tersebut. Contohnya nama marga seseorang menunjukkan sebuah *l'indice trace* dari keluarganya.

b. *L'indice empreinte*

« *L'indice-empreinte qui est un signe qui possède des dyades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci* »,

artinya tanda memiliki kesamaan diadik dalam kualitas objek berdasarkan hubungan dengan objeknya. Contohnya *L'indice empreinte* perasaan seseorang seperti kebahagiaan atau kesedihan, dan lain-lain.

c. *L'indice indication*

« *L'indice indication qui est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci* », suatu tanda yang menunjukkan hubungan triadik atau kemiripan dua acuan tersebut berdasarkan pada hubungan nyata dengan objeknya. Contohnya pohon kelapa dan air berwarna biru menunjukkan pesisir pantai.

3. Le symbole atau simbol

Simbol menurut Peirce (1978: 140-141) « *un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet* ». Simbol merupakan sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ditunjuk oleh suatu aturan, biasanya berupa gagasan-gagasan umum, yang menentukan penafsiran simbol berdasarkan referensi objek tersebut.

Menurut www.perso.numericable.fr yang diakses pada tanggal 7 Desember 2016. Peirce membagi simbol menjadi tiga jenis, yaitu :

a. *Le symbole emblème*

« *Le symbole-emblème qui est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet* ». Sebuah tanda yang kualitas kemiripannya ditunjukkan secara konvensional dan memiliki hubungan kemiripan lain yang ditunjukkan oleh

objeknya. Misalnya bendera warna merah dan kuning di beberapa tempat menunjukkan simbol adanya orang meninggal.

b. Le symbole allégorie

« Le symbole allégorie qui est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement liée à une autre dyade de qualités que possède son objet ». Simbol alegori adalah tanda yang kualitas diadiknya ditunjukkan secara konvensional dan dihubungkan dengan objek lain yang memiliki kesamaan. Contohnya timbangan melambangkan keadilan.

c. Le symbole ecthèse

« Le symbole ecthèse (rappelons que l'ecthèse est un raisonnement de portée générale fait sur un cas particulier) qui est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement liée à une autre triade de qualités que possède son objet ». Sebuah simbol yang merepresentasikan sebuah kualitas triadik secara konvensional dalam sebuah objek yang kurang atau lebih dikenal dengan pemilihan kualitas triadik tertentu. Contohnya demo menentang sebuah kebijakan baru. Tidak semua kebijakan baru memiliki efek negatif maka harus dikaji terlebih dahulu kevalidannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif - kualitatif. Roman berbahasa Prancis dengan judul *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella sebagai sumber data atau subjek penelitian. Roman ini diterbitkan oleh *City Editions* pada tanggal 4 Juni 2014 di Prancis dengan ketebalan 272 halaman.

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat didalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella inilah yang dijadikan objek penelitian. Unsur tersebut meliputi alur, penokohan, latar, dan tema. Keempat unsur tersebut memiliki keterkaitan antarunsur. Dilanjutkan dengan menganalisis semiotik pada perwujudan tanda dengan objek berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman tersebut.

B. Teknik Penelitian

Metode deskriptif - kualitatif dengan pendekatan analisis konten digunakan dalam mengkaji roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella. Data yang diolah berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam roman. Supaya lebih mudah dalam memahami maka diperlukan penjelasan deskriptif. Analisis konten menurut Zuchdi (1993 : 1-6) merupakan teknik sistematis yang digunakan dalam menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan yang terkandung pada dokumen, lukisan, lagu, karya sastra, artikel, dan lain-lain. Analisis konten bertujuan mendeskripsikan data yang kompleks dan besar jumlahnya (Zuchdi, 1993: 10).

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan Data

Data menurut Zuchdi (1993 : 29) merupakan unit informasi yang direkam dalam suatu media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, kata, frasa, atau kalimat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille merupakan data. Langkah-langkah dalam pengadaan data adalah penentuan unit analisis dan pengumpulan dan pencatatan data.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993 : 30). Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille merupakan subjek dari penelitian ini dan batasan unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf.

b. Pengumpulan dan pencatatan data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data pada subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti mengambil data setelah membaca roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille secara berulang-ulang. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi penting seperti kata, frasa, dan kalimat. Kemudian informasi-informasi tersebut dicatat untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data berdasarkan unsur-unsur intrinsik, keterkaitan antarunsur dan berdasarkan wujud ikon, indeks, dan simbol.

2. Inferensi

Inferensi menurut Zuchdi (1993 :30) diperlukan untuk menganalisis makna, maksud atau akibat komunikasi, sedangkan deskripsi digunakan untuk menganalisis isi komunikasi. Inferensi adalah kegiatan pemaknaan sesuai konteks lalu dilanjut dengan pemahaman luar roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille. Penentuan inferensi menggunakan ilmu linguistik dan komunikasi dan didukung dengan teori struktural-semiotik. Hal ini dilakukan secara sistematis supaya tidak terjadi penyimpangan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan teknik konten yang bersifat deskriptif-kualitatif. Dipilihnya teknik ini karena data yang ada bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Tahapan kegiatan analisis ini pertama menganalisis alur, penokohan, latar, tema dan keterkaitan hubungan antarunsur menggunakan teori struktural. Dilanjutkan pemaparan ikon, indeks, dan simbol menggunakan teori semiotik. Setelah dilakukan kedua analisis tersebut maka terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang berisi struktur roman dan tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol. Serta makna yang terkandung dalam *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille.

D. Validitas dan Reliabilitas

Zuchdi (1993 :73) mengungkapkan bahwa hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta, yaitu benar secara empirit, akurat, dan konsisiten dengan teori yang mapan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

validitas semantik, yakni mengukur tingkat kesensitifan makna simbol yang relevan dengan konteks yang dianalisis.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *intrarater*, yaitu dilakukannya pembacaan secara berulang kemudian menelaah sumber-sumber data yang ada dalam *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella. Konsultasi dan diskusi dengan seorang ahli (*expert-judgement*) sangat diperlukan agar akurat. Agar terhindar dari subjektivitas, maka peneliti berkonsultasi dengan seorang pembimbing Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum.

BAB IV

WUJUD UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK BERUPA IKON, INDEKS DAN SIMBOL DALAM ROMAN *MA VIE, MON EX ET LES AUTRES CALAMITES* KARYA MARIE VAREILLE

Hasil penelitian ini adalah analisis unsur-unsur intrinsik dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille yang meliputi keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, tema, dan latar. Selanjutnya dilakukan analisis semiotik dengan cara mengkaji tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

A. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik dalam Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille

1. Alur

Agar dapat memahami sebuah cerita maka perlu mengetahui alur cerita dalam roman. Penentuan alur cerita dilakukan dengan cara menyusun satuan-satuan cerita atau sekuen. Sekuen tersebut dipilih peristiwa-peristiwa yang terkait oleh hubungan sebab-akibat yang disebut dengan Fungsi Utama (FU) guna memperoleh sebuah kerangka cerita. Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille ini terdapat 56 Sekuen (terlampir) yang dibagi menjadi 20 Fungsi utama (FU).

Adapun fungsi utama (FU) dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille sebagai berikut :

1. Pengenalan tokoh Juliette yang bekerja di *CleanOffice* dan mempunyai kekasih bernama Nicolas.
2. Penemuan nota pembelian *dress* Maje seharga 198 euro dengan menggunakan uang kantor.
3. Pengakuan Juliette yang menggunakan uang kantor untuk membeli *dress* Maje.
4. Pembatalan promosi jabatan dan pemecatan terhadap Juliette karena melakukan penggelapan uang.
5. Dipromosikannya Caroline menggantikan Juliette.
6. Juliette depresi kehilangan pekerjaan dan Nicolas memutuskan hubungannya.
7. Juliette menumpang di apartemen Chiara.
8. Juliette terus berfikir tentang Nicolas, Chiara menyarankan Juliette agar menghubungi Nicolas dengan nomor baru.
9. Juliette memata-matai Nicolas setelah tahu tempat tinggalnya.
10. Kepergian Nicolas ke sebuah agen wisata Pepin tanpa tahu diikuti oleh Juliette.
11. Sandiwara yang dilakukan oleh Juliette dengan membeli paket wisata yang sama dengan Nicolas untuk mengorek informasi.
12. Pembatalan paket wisata ke Maldives oleh Juliette tidak dapat dilakukan.
13. Perkenalan Mark dan Juliette di pesawat saat perjalanan ke Maldives.
14. Pencarian informasi tentang Nicolas melalui resepsionis sesampainya di hotel.
15. Juliette sakit hati dengan Nicolas yang ternyata berlibur bersama Caroline.
16. Pendekatan yang dilakukan oleh Mark pada Juliette ditanggapi oleh Juliette.
17. Pertemuan rahasia Mark dan mantan tunangannya, Sarah Lamour di Male.
18. Kembalinya Juliette ke Paris tanpa berpamitan dengan Mark.
19. Permintaan maaf CleanOffice pada Juliette dan penawaran dipekerjakan kembali.
20. Pertemuan Mark dan Juliette untuk menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi di Maldives.

Tabel. 2 Tahapan Alur Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU1	FU2	FU3 – FU17	FU18 - FU19	FU20

Keterangan :

FU = Fungsi Utama cerita roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille

Tanda (-) = sampai

Tahap penyituasian (*La Situation initiale*) berawal dari penggambaran atau penceritaan mengenai situasi latar cerita dan pengenalan tokoh. Juliette merupakan wanita berusia kurang lebih 28 tahun. Bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa bernama *CleanOffice*. Ia mempunyai rekan kerja bernama Caroline yang juga merupakan salah satu sahabat dari kekasihnya, Nicolas. Juliette dan Nicolas tinggal bersama di sebuah apartemen di Levallois-Perret. Mereka sudah menjalin hubungan selama kurang lebih 6 tahun. Nicolas tidak bekerja karena ia sedang fokus mengerjakan tesis filsafatnya. (FU1)

Tahap pemunculan konflik (*L'action se déclenche*) ditandai dengan seorang HRD *CleanOffice* mendapat informasi mengenai pembelian sebuah dress yang dilakukan oleh salah satu karyawan kantor. Ia menemukan nota pembelian dress Maje seharga 198 euro di atas meja kerja Juliette. Sekecil apapun informasi yang berkaitan dengan Juliette akan ditindak lanjuti karena ia sedang dalam

promosi jabatan sebagai *Accounting Manager* yang nantinya akan ditempatkan di salah satu sektor Yvelines. (FU2)

Konflik mulai meningkat (*L'action se développe*) saat dipanggilnya Juliette ke ruangan bosnya, Hèrve. Hèrve menanyakan tentang nota pembelian yang terdapat tanda tangan Juliette. Juliette panik dan merasa terpojok. Ia mengakui pembelian dress tersebut. Hèrve mengumumkan pembatalan promosi jabatannya. Tak hanya itu ia juga memaksa Juliette menandatangani surat pengunduran diri yang disaksikan oleh beberapa orang di dalam ruangan Hèrve. Ia mencoba menjelaskan dan memohon untuk tidak dipecat. (FU3-FU4)

Peningkatan konflik kembali terjadi ditandai dengan Caroline yang menggantikan Juliette dan Juliette dia ia harus sedih atau senang akan hal itu. Ia tak tahu bagaimana harus memenuhi kebutuhannya dan Nicolas (FU5). Konflik baru dimunculkan ketika Juliette melihat Nicolas dengan wajah bingung berdiri di depan apartemen bersama 2 koper disampingnya. Nicolas pucat saat menyampaikan pada Juliette bahwa ia akan pergi. Ia sudah tak bisa lagi bersama Juliette. Ia mengungkapkan bahwa ia sudah muak dengan impian dan ambisi Juliette akan pernikahan sementara ia belum siap. Sampai pada tahap ini terdapat dua konflik utama yaitu Juliette kehilangan pekerjaan dan keputusan Nicolas mengakhiri hubungan karena sebab yang tak jelas (FU6).

Penambahan konflik terjadi pada FU7 saat Juliette memikirkan sewa apartemennya. Ia tak mampu lagi membayar uang sewa bulan depan. Sehingga mau tak mau ia menghubungi pemilik apartemen untuk mengakhiri sewa. Terlihat

konflik baru ini sudah mendapat jalan keluar karena Juliette menghubungi Chiara. Ia meminta izin agar diperbolehkan tinggal di apartemennya untuk sementara waktu selama ia belum mempunyai pekerjaan. Namun masih ada dua konflik yang belum terpecahkan salah satunya alasan mengapa Nicolas mengakhiri hubungannya itu. Oleh karena itu, Chiara menyarankan Juliette agar menghubungi Nicolas dengan nomor baru. Setelah mendapat alamat tempat tinggal Nicolas, esoknya Juliette bangun lebih bersemangat dari biasanya. Ia meminjam sepatu dan kacamata milik Chiara agar penyamarannya tak terlihat. Juliette tiba di depan apartemen tempat Nicolas tinggal. Tak lama setelah itu Nicolas muncul. Ia berjalan tanpa mengira Juliette akan mengikutinya (FU8-FU9).

Kembali terjadi peningkatan konflik saat Juliette mengetahui Nicolas pergi ke sebuah agen wisata bernama Pépin. Setelah beberapa saat ia keluar lalu Juliette memasuki agen itu. Juliette bersandiwara seolah akan membeli paket wisata untuk dua orang tetapi ia belum tahu tujuannya akan kemana. Ia menanyakan kapan, kemana dan berapa lama pelanggan terakhir pergi. Juliette juga memesan paket wisata yang sama dengan Nicolas agar penjaga agen tak curiga. Juliette tidak mempunyai uang maka ia berniat membatalkan paket tersebut namun ternyata Chiara secara diam-diam mentransfer 5000 euro ke rekening Juliette supaya ia dapat pergi menyusul Nicolas. Sehingga paket tersebut tidak dapat dibatalkan karena uang dalam rekening mencukupi (FU10-FU12).

Terdapat pemunculan tokoh tambahan baru yang juga berpengaruh pada alur cerita. Diawali pada (FU13) yaitu pengenalan Juliette dan Mark di pesawat saat perjalanan ke Maldives. Cerita kembali mengisahkan Juliette yang mencari

informasi tentang Nicolas pada resepsionis hotel. Puncak cerita atau klimaks terdapat pada (FU14) yaitu saat resepsionis memberitahu bahwa Nicolas Dolgis menginap dengan Caroline Arembert di bungalow 46 selama 10 hari. Juliette berpikir ia baru saja disambar petir. Ia menempel pada meja supaya ia tak jatuh.

Mark menghampiri Juliette di lobi hotel dan mengatakan pada resepsionis bahwa ia bisa mengatasinya. Juliette menumpahkan rasa sakitnya pada Mark. Terjadi penurunan konflik pada tahap ini dimana Juliette dan Mark saling bertukar cerita tentang hubungannya. Seharusnya tidak pergi ke Maldives sendiri namun bersama istrinya untuk merayakan bulan madu bersama. Tetapi kenyataannya Mark memergoki mantan tunangannya itu tidur bersama pria lain (FU15-FU16).

Konflik semakin menurun karena Juliette sudah tidak lagi memikirkan Nicolas dan Caroline. Ia banyak menghabiskan waktu bersama Mark. Juliette mulai menyukai Mark. Mark pun mengungkapkan rasa sukanya pada Juliette. Mereka memutuskan untuk tidur bersama di bungalow 8. Pagi harinya Juliette tak mendapati Mark disampingnya. Ternyata Mark menitipkan surat di lobi yang berisi ia sedang ada acara di Male. Konflik baru muncul kembali saat Juliette bersantai menghabiskan waktu di ruang spa. Ia membaca majalah Mark Lenault dan mantan tunangannya bertemu pada saat pesta di Male (FU17).

Tahap selanjutnya yaitu tahap penurunan konflik (*L'action se dénoue*) Juliette marah lalu menghubungi resepsionis untuk mencarikannya kapal ke Male. Ia meninggalkan Mark tanpa berpamitan. Ia hanya meninggalkan surat di lobi yang isinya ia akan kembali dalam dua abad. Mark yang tak mengetahui Juliette

sudah perjalanan pulang ke Paris menunggu di restoran hotel selama 2 jam (FU18).

Selanjutnya terjadi penurunan konflik pekerjaan. Juliette dihubungi oleh HRD *CleanOffice* memberi tahu ternyata Caroline menjebakinya dengan nota pemelian *dress* Maje. Ia sangat marah pada Caroline. Caroline menangis dan mengakui kesalahannya. Ia meminta maaf pada Juliette. *CleanOffice* menghubungi Juliette dan menawarkan bekerja kembali dengan gaji tambahan dan uang ganti selama ia dipecat sebagai permintaan maaf (FU19). Caroline dipecat karena kecurangan tersebut. Nicolas juga memilih untuk kembali pada Juliette. Nicolas meminta maaf karena telah meninggalkan Juliette. Namun Juliette terlanjur sakit hati dan ia menunggu Mark. Ia berharap Mark mencarinya.

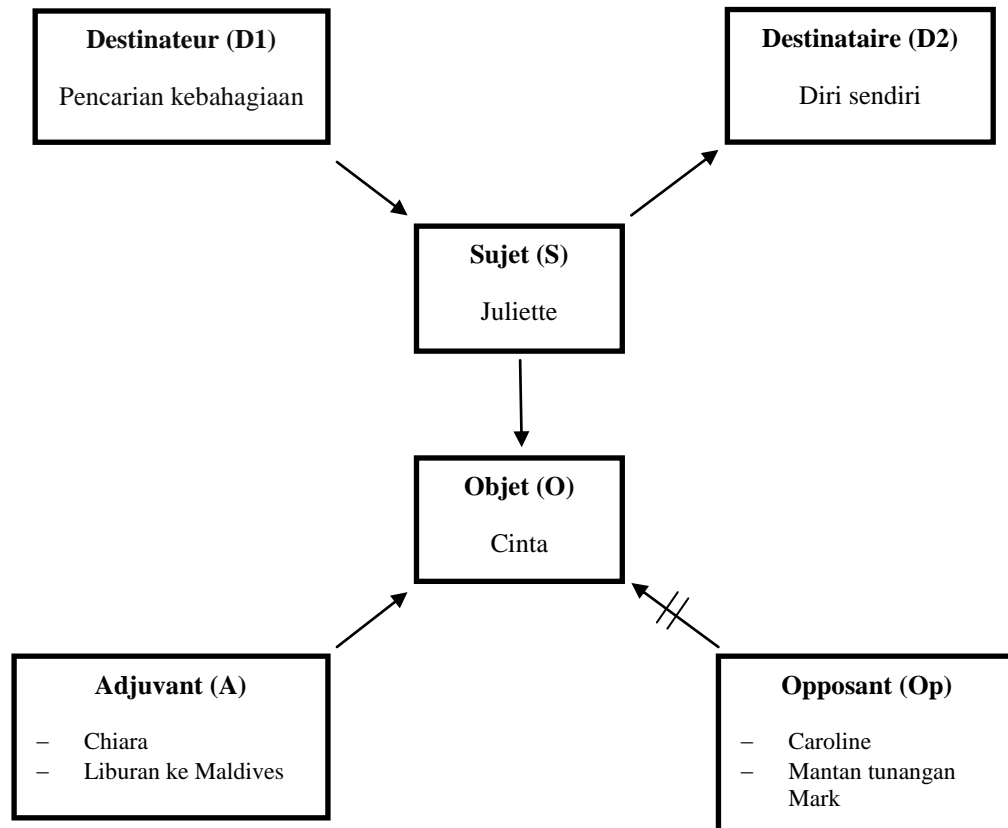
Pada akhir cerita (*la situation finale*) yang berisi usaha Mark mencari tahu alamat dan nomor telepon Juliette melalui anak buahnya di *kanopi.com*. Ia berhasil menemukan informasi tentang Chiara. Mark menghubungi Chiara. Ia meminta bantuan Chiara untuk menyuruh Juliette datang ke alamatnya. Juliette terkejut karena Mark sudah menyiapkan makan malam yang romantic untuk mereka berdua. Mark bertanya mengapa ia pergi tanpa memberitahunya. Juliette mengaku ia cemburu saat mengetahui Mark menemui mantan tunangannya. Mark menjelaskan pada Juliette bahwa ia dan mantan tunangannya sudah lama berakhir. Sekarang ia sudah menemukan seseorang yang baru yaitu Juliette (FU20).

Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella termasuk dalam kategori cerita realis (*le récit réaliste*) karena pengarang

memberikan keterangan yang menggambarkan keadaan tokoh, latar tempat, latar waktu, dan kondisi sosial yang seperti kenyataan. Latar tempat yang terdapat dalam roman ini merupakan lokasi yang benar-benar ada di dunia nyata.

Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella memiliki alur maju atau alur progresif. Peristiwa demi peristiwa yang tersaji dalam roman diceritakan secara kronologis sehingga mengidentifikasikan ia menggunakan alur progresif. Meskipun pengenalan tokoh terdapat sorot balik dalam bentuk mengisahkan masa lalunya. Pada akhir cerita roman ini adalah kisan yang berakhir secara bahagia (*fin heureuse*). Cerita ini diakhiri oleh pertemuan Juliette (tokoh utama) dengan seseorang yang akhir-akhir ini ia pikirkan yaitu Mark. Juliette juga sudah mampu memaafkan kesalahan Nicolas dan mendapatkan pekerjaan kembali.

Selanjutnya, setelah dilakukan analisis fungsi utama (FU) adalah menganalisis komponen penggerak cerita. Aktan dan fungsi aktan dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella dapat dilihat pada skema penggerak aktan berikut :



Gambar 4. Skema Aktan Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* Karya Marie Varella

Berdasarkan skema di atas dapat diketahui bahwa yang bertindak sebagai *destinateur* adalah pencarian. Destinateur mempunyai karsa yang mendorong Juliette sebagai subjek agar menemukan cinta untuk dirinya sendiri. Usaha Juliette agar dapat menemukan cinta tidaklah mudah. Ia mengikuti Nicolas (mantan kekasih Juliette) berlibur secara diam-diam ke Maldives untuk menyelidiki alasan berakhirnya hubungan mereka. Kemudian ia harus menerima pengkhianatan yang dilakukan Nicolas dengan Caroline (rekan kerja Juliette). Kesalahpahaman yang terjadi antara Juliette dan Mark karena Mark menemui mantan tunangannya di Male secara diam-diam. Meskipun demikian, Juliette didukung oleh sahabatnya yang bernama Chiara. Chiara membantunya secara moral dan juga material

sehingga Juliette dapat berlibur ke Maldives dan bertemu dengan Mark. Juliette mencapai tujuannya yaitu mendapat kebahagiaan karena cinta Mark.

2. Penokohan

Dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella terdapat beberapa tokoh yang berperan menghidupkan sebuah cerita. Tokoh ditentukan berdasarkan intensitas kemunculan pada fungsi utama (FU) serta peranannya dalam skema aktan. *Le personnage principaux* atau tokoh utama yaitu Juliette. Terdapat tokoh lain yang dimunculkan dan kehadirannya juga memberikan pengaruh disebut tokoh tambahan atau tokoh pendukung.

Dalam roman ini yang termasuk tokoh tambahan adalah Nicolas yang berstatus sebagai pacar pada awal cerita, Mark berstatus sebagai kekasih Juliette pada akhir cerita, Caroline merupakan sahabat Nicolas yang kemudian menjadi rekan kerja Juliette dan Chiara berkedudukan sebagai sahabat Juliette. Terdapat pula tokoh-tokoh lain yang menjadi tokoh tambahan namun kehadirannya tidak memberi pengaruh yang besar terhadap jalannya cerita pada roman ini, yaitu : Anita Dolgis, Chloé, Jean Charpentier, Jacqueline, Vittoria Castellini, Sarah Lamour, Hervé, Christelle Crogue.

Teknik yang digunakan dalam menggambarkan tokoh-tokoh dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella ini menggunakan *méthode directe* atau teknik langsung dan *méthode indirecte* atau teknik tak langsung. Penggambaran tokoh berupa fisik, karakter dan sosial.

Dalam fungsi penampilan tokoh terdapat dua tokoh yang berlawanan sifatnya disebut tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh Juliette, Chiara dan

Mark merupakan tokoh protagonis, sedangkan Nicolas dan Caroline merupakan tokoh antagonis. Para tokoh antagonis ini yang selalu membuat masalah pada tokoh protagonis yang menyebabkan terjadinya peningkatan konflik dan penurunan konflik pada alur dalam cerita. Berikut adalah analisis masing-masing tokoh :

a. Juliette

Juliette bernama lengkap Juliette Charpentier. Ia merupakan tokoh utama dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella yang keberadaannya selalu muncul dalam cerita. Dalam fungsi utama (FU) Juliette muncul sebanyak 14 kali dari 20 fungsi utama. Maka dapat disimpulkan jika Juliette merupakan tokoh utama yang mendominasi cerita. Ia juga berada pada peristiwa-peristiwa dalam cerita. Tokoh Juliette membangun cerita dan pengirim pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam skema aktan Juliette berperan sebagai subjek (S) yang menggerakkan cerita dengan tindakan-tindakannya. Kedudukannya sebagai subjek juga membuatnya menjadi tokoh utama karena Juliette mewujudkan ide dari pengirim agar dapat merealisasikan objek.

Menurut Dauzat (1951: 348) nama Juliette berasal dari nama latin Julius. Nama ini jarang digunakan dan merupakan nama dari garis ibu. Nama Juliette mengandung arti serius, disiplin, mau berusaha, sangat memperhatikan penampilan, sedikit arogan, ambisius. Juliette menjadi simbol kefemininan dan cinta tulus. (www.prenoms.com yang diakses pada tanggal 24 Mei 2017). Ia sangat berambisi mencari tahu alasan berakhirnya hubungan cintanya dengan

Nicolas. Nama tersebut diyakini sesuai dengan karakter yang dimiliki tokoh itu sendiri.

“Dans la salle de bain, elle entreprit de discipliner ses boucles brunes à grand renfort de mousse coiffante, puis elle s’interrompit pour examiner son reflet avec attention. Avec les cheveux blonds et lisses, elle aurait pu ressembler à Sarah Lamour. Il y avait une ressemblance, une petite. Au moins au niveau des sourcils. » (Vareille, 2014 :3)

“Dalam kamar mandi, ia merapikan rambutnya dengan *styling foam*, kemudian ia berhenti untuk melihat bayangannya dengan hati-hati. Dengan rambut warna pirang dan halus, ia bisa memiliki kemiripan pada Sarah Lamour. Ada kemiripan, sedikit. Sedikitnya sebatas alis” (Vareille, 2014 :3)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Juliette adalah seorang wanita dewasa yang merasa ada kemiripan dengan seorang aktris Hollywood jika ia mempunyai rambut berwarna pirang. Ia percaya bahwa kemiripannya itu sebuah pertanda yang bagus. Sarah Lamour merupakan seorang aktris berasal dari Prancis yang kemudian terkenal sebagai aktris Hollywood melalui perannya dalam film *Dieu s’habille en Zara*. Kesamaan hari lahirlah yang membuat Juliette Charpentier merasa ia ada kemiripan dengan Sarah Lamour. Namun pada kenyataannya Juliette sangat berbeda dengan Sarah. Secara fisik Juliette berambut coklat keriting sedangkan Sarah berambut pirang. Kemiripan yang dimiliki Juliette hanyalah samaan hari lahir.

Jika dilihat dari lingkungan sosial Juliette. Juliette berasal dari Bordeaux. Ia sejak kecil memimpikan ibu kota Prancis yaitu Paris. Ia dapat mewujudkan impiannya saat ia berusia 18 tahun. Juliette pindah ke Paris untuk melanjutkan pendidikannya. Paris merupakan kota impian. Kota Paris identik dengan Menara

Eiffel dengan sungai Seine yang membelah kota. Terkenal sebagai pusat merk-merk kelas dunia dan bangunan-bangunan tua khas Eropa.

Dari sisi sosial, penduduknya saling berlomba agar mendapat tempat terbaik atau berlomba agar mendapat posisi teratas. Untuk mendapat sebuah pengakuan tersebut tidaklah mudah. Juliette yang akan mendapat promosi jabatan di sebuah perusahaan CleanOffice harus menerima pemecatan karena jebakan yang dilakukan oleh rekan kerjanya, Caroline. Pemecatan ini membuat Juliette pribadi yang tidak ceria, pemurung dan membuatnya tidak bersemangat menjalani hidup. Berikut kutipan yang menunjukkan Juliette menyukai Paris.

« Elle avait rêvé de Paris toute son enfance, mais ses parents ne l'y avaient jamais emmenée. Il faut dire que M. et Mme Charpentier ne voyaient pas l'intérêt de voyager quand on peut rester tranquilles chez soi. À dix-huit ans, Juliette était partie étudier à la fac à Paris. » (Vareille, 2014 :21)

“Dia telah memimpikan Paris sejak kecil, tetapi orang tuanya tak pernah membawanya kesana. Bisa dikatakan bahwa bapak dan ibu Charpentier tidak berminat untuk bepergian saat mereka bisa bersantai di rumah. Pada usia 18 tahun, Juliette pergi belajar ke fakultas di Paris.” (Vareille, 2014 :21)

Sebelum pemecatan terjadi kehidupan Juliette terbilang beruntung. Ia mempunyai pekerjaan di perusahaan CleanOffice, mempunyai seorang kekasih bernama Nicolas dan mempunyai seorang sahabat yang selalu siap membantunya bernama Chiara.

« Après s'être changée deux fois, elle se décida pour la petite robe Maje achetée quelque temps auparavant. » (Vareille, 2014 :4).

« Setelah dua kali ganti, ia memutuskan memakai dress Maje dibelinya beberapa waktu yang lalu. » (Vareille, 2014 :4).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Juliette bukanlah pekerja kasar di CleanOffice karena pakaian yang ia gunakan sebuah dress Maje. Maje adalah sebuah *brand* wanita Prancis yang didirikan di Paris pada tahun 1999. Dikenal dengan blusnya yang lembut, kaos folk-rock, dan jumper kasmir. Pilihan baju yang akan ia pakai saat akan pergi bekerja menandakan bahwa ia merupakan pekerja kantor.

Juliette tinggal sendiri setelah ia pindah ke Paris. Juliette bertemu dengan Nicolas di taman kampus pada sebuah universitas. Mereka berbeda jurusan. Juliette mengambil jurusan ekonomi sedangkan Nicolas filsafat. Ia sangat menyukai Nicolas. Ia tak peduli tentang apa yang dikatakan oleh sahabatnya, Chiara. Baginya hubungannya dengan Nicolas akan baik-baik saja bahkan sampai pada jenjang yang ia impikan. Bagian lain yang menunjukkan rasa cintanya pada Nicolas begitu mendalam adalah ia rela bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka. Nicolas tidak bekerja karena ia sedang mengerjakan tesisnya sehingga ia tak mempunyai waktu untuk bekerja.

Juliette adalah orang yang selalu ingin dicintai seolah ia tak dapat hidup tanpa cinta. Hal ini terlihat dari keterpurukannya saat menghadapi kenyataan bahwa Nicolas meninggalkannya bersama rekan kerjanya, Caroline. Ia berusaha mencari tahu alasan Nicolas meninggalkannya walaupun demi mengetahui hal tersebut ia harus membayar paket wisata yang tak murah dan juga harus menaiki pesawat sesuatu yang sangat ia takuti selama ini. Ketika ia sudah mengetahui alasan Nicolas meninggalkannya, ia mudah membuka hati pada lelaki yang ia kenal saat perjalanan ke Maldives bernama Mark. Lalu mereka menjalin

hubungan sepulangnya dari liburan tersebut. Juliette tidaklah mungkin dapat menjalin hubungan dengan pria baru jika ia tak langsung membuka hati setelah hubungannya berakhir dengan Nicolas.

b. Mark

Bernama lengkap Mark Lenault. Ia adalah tokoh tambahan dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella ini. Dikatakan sebagai tokoh tambahan karena kemunculannya sebanyak 5 kali dari 20 fungsi utama. Dilihat dalam skema aktan ia berperan sebagai pendukung subjek cerita. Tokoh Mark berkaitan erat dengan Juliette karena peranannya dalam membantu subjek mencapai objek. Tokoh ini dimunculkan pada pertengahan cerita hingga akhir kemudian menjadi kekasih Juliette diakhir cerita. Ia membantu Juliette dalam mencari kebahagiaan yang berupa cinta. Melihat pentingnya peran Mark dalam cerita maka ia dianggap penting untuk dibahas.

Nama Mark menurut www.prenom.com yang diakses pada tanggal 24 Mei 2017 berasal dari bahasa Yunani Markitos yang berarti didedikasikan untuk dewa Mars. Karakter nama Mark antara lain berkepribadian kuat, bijaksana, penolong, setia, teliti.

Berdasarkan ciri fisik yang digambarkan secara langsung oleh tokoh utama Juliette terlihat Mark adalah lelaki yang usianya lebih dewasa daripada Juliette. Kurang lebih berusia 30 tahun. Ia memiliki kulit dan rambut berwarna coklat gelap dan mata yang juga berwarna coklat bercahaya. Ia tinggi dan mempunyai senyuman yang simpatik. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan ciri fisik Mark.

« *Un homme brun d'une trentaine d'années la dévisageait du haut de son mètre quatre-vingt-dix d'un air amusé.* » (Vareille, 2014 :129)

« Seorang lelaki berambut coklat berusia 30 tahunan menatapnya dari ketinggian 1.90 meter dengan raut menawan. » (Vareille, 2014 :129)

Selanjutnya Mark diceritakan sebagai pribadi yang tegas. Terlihat saat ia memutuskan tunangannya Sarah Lamour karena ia diselingkuhi. Saat di Maldiva Sarah menyusul Mark untuk meminta maaf karena kesalahannya. Mark bersedia memaafkan namun menolak untuk kembali menjalin hubungan. Sarah Lamour merupakan aktris wanita asal Prancis yang menjadi aktris Hollywood. Ia terlibat dalam film *Kiss from Haiti 4* yang kemudian menjadikannya berselingkuh dengan sang produser J. Caphern. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap tegas Mark.

« *Encore mieux. Écoute ça : Sarah Lamour se fait larguer ! Mark Lenault, le jeune millionnaire fondateur du site kanopi.com, a rompu ses fiançailles avec Sarah suite à la découverte de sa liaison avec J. Caphern, réalisateur du film Kiss from Haïti 4* ». (Vareille, 2014 :105)

« Bahkan lebih baik. Dengarkan ini : Sarah Lamour dibuang! Mark Lenault, seorang jutawan muda pendiri *kanopi.com*, memutuskan pertunangannya dengan Sarah setelah menemukan hubungan gelapnya dengan J. Caphern, produser film *Kiss from Haiti 4* ». (Vareille, 2014 :105)

Tokoh Mark digambarkan sebagai pribadi yang penolong. Ini terlihat saat ia membantu memintakan alkohol pada pramugara agar Juliette lebih tenang. Ia juga berempati saat Juliette menceritakan masalahnya pada Mark ketika ia tengah membaca majalah *Financial Times*. Mark mengorbankan waktunya untuk mendengar cerita Juliette bahkan memberi masukan menurut sudut pandangnya.

Selain pribadi penolong, Mark juga seseorang yang bebas dan pintar, ia sangat menyukai petualangan. Ia sudah mengunjungi banyak tempat menarik di berbagai belahan dunia. Ia pernah ke India, Australia, sangat paham pada Amerika

Selatan. Kepintarannya digambarkan secara langsung. Mark merupakan lulusan politeknik yang bergelar *MBA* dari Harvard. Seperti yang kita ketahui, Harvard merupakan universitas tertua di Amerika Serikat. Bergelar sebagai universitas terbaik dunia menjadikan kepintaran adalah syarat mutlak bila ingin terdaftar sebagai mahasiswanya.

Mark merupakan pribadi yang romantis. Ia mengingat percakapannya dengan Juliette ketika pertama bertemu. Mereka berdebat tentang suasana romantis. Kemudian Mark merealisasikan perdebatan mereka saat ia mengundang Juliette datang ke kediamannya. Sosok yang tidak mudah putus asa juga ada pada diri Mark. Terlihat saat ia menggunakan kepandaiannya untuk mencari informasi mengenai Juliette melalui internet. Hal ini dilakukannya karena Juliette meninggalkannya di Maldives tanpa memberi tahu alamat maupun nomor teleponnya. Berikut adalah kutipan suasana romantis yang dibuat oleh Mark.

« ... Sur la table, deux chandelles, deux couverts, deux flûtes pleines de champagne et, au centre, encore fumantes, un peu brûlées sur le dessus et probablement encore congelées à l'intérieur, toujours dans leur barquette en aluminium..., des lasagnes Findus surgelées. » (Vareille, 2014 :265)

« ... Di atas meja, dua lilin, dua peralatan makan, dua gelas untuk minum sampanye dan, di tengah, masih berasap, sedikit terbakar di bagian atas dan mungkin masih beku didalamnya, selalu dalam wadah alumunium..., lasagnes Findus yang dibekukan. » (Vareille, 2014 :265)

Didorong oleh rasa sakit hati yang dibuat oleh mantan tunangannya membuat Mark tetap pergi ke Maldives. Agar ia bisa sedikit menyembuhkan suasana hatinya sekaligus ia tak ingin menyia-nyiakan tiket yang sudah dipesannya beberapa waktu yang lalu. Ia ingin menyembuhkan luka hatinya. Sosok pemimpin ada pada dirinya karena ia memang bekerja sebagai pendiri

kanopi.com sehingga membuatnya bersikap tegas baik dalam karir maupun hubungan asmara. Naluri pelindungnya muncul ketika ia bertemu dengan seorang wanita yang juga dikhianati oleh pasangannya. Pernah dikhianati membuat Mark menjadi lebih bijaksana dan juga setia.

c. Chiara

Tokoh Chiara Castellini atau yang biasa dipanggil Chiara adalah tokoh tambahan lain yang kehadirannya mampu memberikan pengaruh terhadap jalannya cerita dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella. Chiara berposisi sebagai *Adjuvant* atau pendukung dalam skema aktan dan berperan sebagai sahabat Juliette. Ia membantu tokoh utama dalam mencapai tujuannya yaitu mencari kebahagiaan.

Chiara yang berperan sebagai sahabat yang selalu ada untuk Juliette. Terutama saat Juliette terpuruk karena hubungannya dengan Nicolas berakhir. Ia merupakan sahabat yang setia. Hal ini terlihat ia tak meninggalkan Juliette saat ia kehilangan pekerjaannya. Ia memberikan perhatiannya pada Juliette, mendorong Juliette agar tidak stres ia juga memberikan tumpangan tempat tinggal. Chiara merupakan pribadi yang tidak pelit, serta totalitas. Dapat dikatakan demikian karena ia mau memberikan uangnya sebanyak 5000 euro untuk biaya liburan Juliette.

Chiara secara fisik digambarkan sebagai wanita dewasa yang berasal dari Roma namun tinggal di kawasan Marais, Paris. Ia bertubuh mungil, namun ia menyiasatinya dengan sepatu berhak tinggi 12 cm. mempunyai mata berwarna hijau, dan rambut cokelat keriting panjang. Ia terlihat awet muda dengan usia 28

tahun tetapi terlihat seperti 14 tahun. Ia menyukai barang-barang bermerk seperti Louboutin, parfum Chanel no. 5, mantel Burberry dan lainnya. Hal ini menunjukkan kemapanan Chiara secara finansial. Terlebih ia tinggal sendiri di sebuah bangunan dari batu di kawasan Marais.

Saat ayahnya meninggalkan ibunya dengan membawa sejumlah uang. Chiara yang berusia kurang lebih 11 tahun mengambil alih pekerjaan rumah tangga, termasuk menyiapkan kebutuhan adiknya. Beban itu berat untuk anak seusianya namun ia tetap melakukannya dikarenakan ibunya stres berat. Kejadian itu menjadikan Chiara memiliki pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan kuat. Ia sudah terbiasa memenuhi kebutuhannya sendiri. Sebagai seorang direktur pemasaran di Eropa pada kosmetik Dior mengharuskannya menggunakan setengah dari waktunya untuk berada diperjalanan lintas negara. Ia juga sangat bertanggung jawab pada pekerjaannya.

Darah Italia yang mengalir dalam diri Chiara membuatnya terlihat memukau. Didukung oleh pekerjaannya membuat Chiara dikelilingi banyak pria dari kalangan kelas atas yang ingin memanjakannya dengan kemawahan. Berbanding terbalik dari masa kecilnya yang menderita dan kurang cinta. Sekarang ia mendapat banyak cinta dan dikagumi oleh para pria. Terlihat dari ujaran Juliette :

« Chiara recevait régulièrement des e-mails d'amour, des textos d'amour, des messages Facebook d'amour, des fax d'amour, des messages vocaux d'amour, des tweets d'amour et même, de temps en temps, ô combien rétrogrades, des lettres d'amour. » (Vareille, 2014 :47)

“ Chiara menerima banyak *e-mail* yang berisi cinta secara teratur, banyak SMS tentang cinta, banyak pesan di *Facebook* tentang cinta, banyak fax

tentang cinta, pesan suara tentang cinta, banyak *tweet* tentang cinta dan semacamnya, dari waktu ke waktu, surat tentang cinta.” (Vareille, 2014 :47)

Ketulusan Chiara dalam membantu Juliette sangat terlihat. Ia merupakan sesosok sahabat yang sangat susah dicari. Ia rela datang ke apartemen Juliette pada malam ketika ia mendapat kabar bahwa Nicolas memutuskan hubungan mereka, ia memperbolehkan Juliette tinggal dengannya selama ia belum mendapatkan pekerjaan. Saat mengetahui bahwa Juliette ingin mengikuti Nicolas berlibur ke Maldives ia mengirimkan uang sebanyak 5000 euro ke rekening Juliette secara diam-diam. Ia membantu Juliette mengejar Nicolas untuk mengetahui alasan mengapa Nicolas meninggalkannya. Ia tak mau Juliette mengalami hal yang sama dengannya yang tidak mengetahui alasan mengapa ayahnya meninggalkannya dulu.

d. Caroline

Tokoh tambahan lain bernama Caroline Arembert yang biasa disebut Caroline. Dari awal cerita dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille dimulai, tokoh ini sudah dimunculkan oleh mengarang. Tokoh ini menduduki posisi *opposant* atau penghambat dalam skema aktan. Dikatakan demikian karena pada awalnya berteman baik dengan tokoh utama namun di tengah hingga akhir cerita ia menjadi penghalang tokoh utama dalam mendapatkan tujuannya.

Caroline adalah seorang karyawan dengan tipe yang diidamkan oleh banyak perusahaan. Ia disiplin, menaati aturan kantor yang berlaku. Caroline tak pernah terlambat datang ke kantor. Ia juga tak pernah pulang sebelum jam kantor

habis. Ketika ia harus kerja lembur ia tak pernah mengeluh seperti karyawan lain. ia menginginkan promosi jabatan sehingga ia bekerja dengan maksimal.

Meja kerja Caroline sangat tertata. Ia memisahkan setiap berkas sesuai kriterianya. Dia juga selalu menyelesaikan pekerjaannya sebelum batas akhir. Ia bahkan tak pernah lupa untuk memperbarui pengingat *Outlook* yang ada pada komputernya guna mengingatkannya tentang pengisian formulir pengembalian ataupun pengingat tentang tagihan kartu kreditnya setiap dua minggu sekali. Hal ini membuat Caroline mempunyai pribadi yang rapi, sistematis dan juga bertanggung jawab.

Penggambaran fisik yang dimiliki Caroline dilakukan secara langsung oleh pengarang. Caroline adalah seorang wanita dewasa yang berusia kurang lebih 27 tahun. Ia mempunyai mata berwarna cokelat, bertubuh kurus. Ia sangat menjaga berat badannya. Ia hanya memesan salad saat makan malam. Ia juga senang berjalan di atas *treadmill* saat mempunyai waktu senggang. Ia adalah sahabat dekat Nicolas, kekasih Juliette diawal cerita.

Caroline tidak terlihat sebagai teman yang baik. Dikatakan demikian karena ia bermuka dua. Hal ini terlihat saat Caroline memberikan sarandan dukungan pada Juliette terkait hubungannya dengan Nicolas. Padahal tanpa sepengetahuan Juliette, Caroline menjalin hubungan dengan Nicolas sahabatnya. Ia menyatakan perasaan sukanya pada Nicolas ketika Nicolas masih menjalin hubungan dengan Juliette. Maka dapat dikatakan pula Caroline berkepribadian penggoda.

Caroline merupakan rekan kerja Juliette yang berambisi untuk mendapatkan promosi jabatan. Di kantor, Juliette lebih senior dibanding Caroline sehingga Juliette lebih berpeluang untuk mendapat promosi jabatan. Hal ini tak dapat diterima oleh Caroline sehingga ia membuat sebuah jebakan agar Juliette tidak jadi mendapatkan promosi tersebut. Maka dapat dikatakan Caroline merupakan seseorang yang ambisius, cerdas namun licik. Didukung oleh terjebaknya Juliette dalam perangkap Caroline yang membuat Juliette akhirnya dipecat secara tidak hormat.

“-Écoute, Juliette, murmura-t-elle. Je ne pensais pas que ça irait aussi loin. Je pensais que tu aurais juste un avertissement. J'avais tellement bossé pour cette promotion... Quand j'ai appris... Je n'ai jamais imaginé... Je suis désolée. J'ai honte.

Elle se mit à pleurer.

-Tu as honte ? Vraiment ? Je croyais qu'on était amies ! Que tu me prennes Nicolas, passé encore.” (Vareille, 2014 :254)

“-Dengar, Juliette, gumamnya. Aku tak berpikir sejauh ini. Ku piker bahwa kamu hanya akan diperingatkan. Aku telah bekerja keras untuk promosi ini... Ketika aku mempelajari... Aku tak pernah membayangkan... aku minta maaf. Aku malu.

Dia mulai menangis.

-Kamu malu ? benarkah ? ku pikir kita teman ! Bahwa kamu merebut Nicolas, sudah terjadi.» (Vareille, 2014 :254)

Caroline merupakan orang yang munafik karena ia berteman baik dengan Juliette namun perlahan menghancurkannya. Ia menghalangi tokoh utama dalam mencapai tujuannya yaitu kebahagiaan. Juliette yang sudah bahagia karena mempunyai pekerjaan dan kekasih harus menderita. Caroline merebut posisi pekerjaannya dan menghancurkan hubungannya dengan Nicolas.

3. Latar

Pembahasan latar dalam penelitian ini mencakup latar tempat (dimana peristiwa terjadi), latar waktu (kapan peristiwa terjadi), dan latar sosial (lingkungan tempat peristiwa terjadi). Banyak peristiwa yang terjadi dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille berkaitan erat dengan latar yang digambarkan pada cerita. Berikut penjabaran latar yang terdapat dalam cerita.

a. Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi sebuah kisah terjadi. Latar tempat penting adanya karena dapat membantu pembaca dalam memahami cerita. Sebuah negara, kota, desa, rumah, jalan, taman, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai latar tempat. Latar tempat juga dapat memperjelas suasana yang terjadi pada cerita. Tempat-tempat yang diceritakan dalam roman ini adalah tempat yang memiliki pengaruh penting terhadap jalannya cerita.

Latar tempat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille terjadi di Paris dan Maldives. Latar tempat ini didapat dari kemunculannya pada fungsi utama. Latar tempat tersebut berpengaruh pada karakter yang ada dalam roman. Seperti yang kita ketahui Paris merupakan lambang cinta karena terdapat menara Eiffel yang banyak digunakan oleh para pasangan melamar kekasihnya dan terdapat jembatan dan gembok cinta atau yang sering disebut *pont des Arts*. Paris juga mendapat sebutan kota lampu karena lampu-lampu indah yang selalu menyinarinya, juga disebut kota mode karena

Paris adalah rumah bagi para perancang kelas dunia seperti Christian Dior, Louis Vuitton, dan lain sebagainya.

Pada tahap penyituasian terjadi di Levallois-Perret, Paris. Salah satu apartemen di Levallois-Perret menjadi tempat tinggal sang tokoh utama dan kekasihnya, Juliette dan Nicolas. Levallois-Perret adalah sebuah kota besar disebelah utara pusat kota Paris. Termasuk dalam *département* Hauts-de-Seine dan *arrondissement* Nanterre. Levallois-Perret merupakan tempat yang tenang (www.linternaute.com diakses pada tanggal 27 Oktober 2017) sesuai dengan yang terdapat dalam roman Levallois-Perret merupakan kawasan ideal bagi pasangan muda. Lokasi tersebut mendukung keinginan Juliette untuk menikah dan mempunyai anak dari Nicolas. Keputusan Nicolas memilih apartemen itu menjadikan Juliette pribadi yang optimis meskipun selama 6 tahun menjalin hubungan, Nicolas sama sekali tak menyinggung tentang pernikahan bahkan menganggap anak-anak hanya akan mengganggu dan menambah pengeluaran. Berikut adalah kutipan yang menunjukan Levallois-Perret sebagai latar tempat.

« Pressée de rentrer, elle descendit à Louise Michel. Ils habitaient à Levallois-Perret, le quartier idéal pour un jeune couple qui prévoyait d'avoir bientôt des enfants avait affirmé la fille de l'agence en faisant un clin d'oeil à Juliette. » (Vareille, 2014 :22)

« Ingin segera kembali, ia turun di Louise Michel. Mereka tinggal di Levallois-Perret, kawasan ideal untuk pasangan muda yang menandakan ingin segera memiliki anak, tegas wanita dari agen dengan mengedipkan mata ke Juliette.” (Vareille, 2014 :22)

Konflik awal terjadi saat Juliette bekerja di sebuah perusahaan CleanOffice yang terletak di daerah La Défense. Kawasan La Défense, Paris merupakan kawasan pusat bisnis yang terletak di daerah metropolitan Paris.

Daerah ini padat karyawan dengan tingkat persaingan yang tinggi agar tetap dapat bertahan ataupun naik jabatan. Hal ini membuat para karyawan berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin agar aman dan bisa mendapat jabatan tinggi (Chirac, 1991:107) Seperti keadaan sebenarnya, Juliette yang juga seorang karyawan ikut merasakan ketatnya persaingan antar pekerja. Ia sangat senang ketika akhirnya ia mendapat promosi jabatan. Namun hampir seluruh karyawan juga ingin mendapat promosi jabatan. Caroline sangat menginginkan promosi tersebut. Ia tak suka jika Juliette yang mendapatkannya. Caroline berusaha mendapatkan promosi jabatan tersebut dengan berbagai cara. Ia memfitnah Juliette menggunakan uang kantor untuk keperluan pribadi yang menyebabkan Juliette dipecat.

Kerasnya kota metropolitan Paris menjadikan masyarakatnya keras dan hanya memikirkan diri sendiri. Masalah yang dimiliki Juliette tak hanya berhenti pada kehilangan pekerjaan saja namun juga pada hubungannya. Nicolas mengakhiri hubungannya dengan Juliette tanpa menjelaskan penyebabnya. Kehilangan pekerjaan kemudian hubungannya hancur menjadi masalah alasan kuat yang membuat Juliette menjadi depresi. Tingkat stres dan depresi di kota lebih tinggi daripada di desa. Ragam tuntutan di kota juga lebih kompleks.

Latar tempat selanjutnya adalah tempat tinggal Chiara yang terletak di Le Marais tidak terlalu jauh dari Place de Vosges. Le Marais adalah sebuah distrik di kota Paris yang terletak di *arrondissement* 3 dan 4. Sesuai dengan namanya, Le Marais dulunya merupakan sebuah rawa yang terjadi akibat dari luapan sungai Seine. Kemudian dibersihkan pada abad ke 13 oleh para biarawan (Chirac, 1991:

58). Tempat tinggal Chiara dijadikan latar tempat karena Juliette menumpang disana setelah ia keluar dari apartemennya.

« Chiara habitait dans le Marais, pas très loin de la place de Vosges, au quatrième étage d'un immeuble ancien en pierres de taille... » (Vareille, 2014 :72)

« Chiara tinggal di Marais, tidak jauh dari Place de Vosges, pada lantai empat di sebuah bangunan tua dari ashlar... » (Vareille, 2014 :72)

Seperti kutipan latar tempat yang disuguhkan oleh pengarang diatas, pada kenyataannya di Marais masih banyak bangunan-bangunan tua prarevolusi yang masih berdiri kokoh. Dengan dinding-dinding batu berwarna putih maupun dinding bari batu bata merah. Pada zaman dahulu Marais merupakan tempat tinggal mayoritas penduduk Yahudi di Paris.

Juliette kembali selanjutnya ke Marais setelah ia berlibur. Lalu ia mengunjungi sebuah tempat yang kemudian menjadi latar tempat yaitu bangunan di kawasan VII^e. Bangunan ini menjadi latar karena Juliette berhasil mendapat objek dalam skema aktannya berupa cinta dan kebahagiaan. Kawasan VII^e terletak di *Rive Gauche* dekat sungai Seine yang di hubungkan oleh Pont de la Concorde.

Kawasan ini termasuk kawasan wisata karena terdapat Menara Eiffel, Museum Orsay, dan Champ de Mars yang menjadi tujuan utama para turis (www.parisperfect.com yang diakses pada tanggal 27 Oktober 2017). Mark tinggal di sebuah bangunan di lantai 6 dengan tangga terbuat dari batu. Di bangunan inilah Juliette mendapatkan sesuatu yang selama ini ia cari. Mark mengungkapkan perasaannya. Juliette bahagia akan hal itu karena ia sudah terlepas dari sakit hatinya pada Nicolas, ia menemukan cinta yang baru,

CleanOffice meminta maaf atas kesalah pahaman yang terjadi dan berjanji akan mengganti uang kompensasi.

Selanjutnya latar tempat peristiwa tidak lagi berada di daerah Paris. Latar selanjutnya berada di Maldives tempat terjadinya klimaks pada roman ini. Di Maldives tokoh Juliette memergoki Nicolas dan Caroline. Ini adalah pertama kalinya Juliette berlibur menggunakan pesawat. Ia sangat takut menaiki pesawat namun sang tokoh utama secara diam-diam mengikuti Nicolas (mantan kekasih) pergi berlibur ke Maldives. Hal ini dilakukan karena Juliette penasaran dengan alasan berakhirnya hubungan mereka. Rasa penasaran tersebut membuat Juliette berani melawan rasa takutnya. Juliette yakin dengan cara mengikuti Nicolas ke Maldives ia akan mendapatkan jawabannya karena ia mengetahui dari penjaga agen wisata bahwa Nicolas membeli dua paket wisata yang berarti untuk dua orang.

Tujuan wisata juga mengisyaratkan ia pergi dengan seorang wanita, karena Maldives adalah tempat yang sering dipilih oleh banyak pasangan untuk menghabiskan bulan madunya. Juliette mengetahui dengan siapa Nicolas berlibur, kemudian mengetahui alasan Nicolas mengakhiri hubungan mereka. Semua karena rekan kerjanya sekaligus sahabat Nicolas yang bernama Caroline Arembert.

Menurut situs www.visitmaldives.com yang diakses pada tanggal 27 Oktober 2017. Maldives merupakan negara kepulauan yang terletak di Samudra Hindia yang di bawahnya terdapat banyak gunung bawah laut. Maldives merupakan tempat yang ideal untuk berbulan madu dan merayakan hari jadi

hingga tempat untuk berolah raga air seperti *diving*, *snorkling*, dll. Maldives dijadikan tempat untuk berbulan madu karena suasana yang pribadi dan romantis. Dikarenakan terbawa oleh suasana dan lingkungan di Maldives membuat Juliette lebih mudah membuka hati pada Mark. Terdapat kutipan tentang gambaran keadaan sekitar Maldives. Pohon-pohon kelapa dan ara tumbuh di sekitar pantai. Bungalo-bungalo terletak di laut bagian pinggir yang landai sehingga air laut berada tepat dibawah bungalo. Para penduduk Maldives ramah dan murah senyum.

« Une Maldivienne en habit local et au sourire doux comme du lait de coco vint lui présenter l'hôtel, le spa en plein air et ses soins relaxants dernier cri, le restaurant sur la plage et les activités diverses et variées : promenade en bateau, visite d'île aux alentours, plongée, etc ... » (Vareille, 2014 : 149)

“ Penduduk Maldives dengan kebiasaan lokal dan tersenyum selembut santan saat ia menjelaskan hotel, spa dengan banyak udara dan perawatan yang membuat santai, restoran di atas pantai dan berbagai macam aktifitas : mengendarai perahu, mengunjungi pulau terdekat, menyelam, dan lain lain.” (Vareille, 2014 : 149)

b. Latar waktu

Analisis latar waktu dilakukan agar mengetahui keadaan yang khas di suatu wilayah pada masa tertentu dan pengaruh latar waktu terhadap alur cerita dan karakter pada tokoh. Dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille penceritaannya menggunakan alur maju atau progresif, maka urutan waktu yang ada pada cerita terjadi secara runtut dan kronologis. Latar waktu pada cerita ini terjadi pada tahun 2013 tepatnya tanggal 13 Oktober 2013. Durasi cerita berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yaitu hingga pertengahan Januari yang dituliskan dalam 272 halaman. Pada roman ini penulisan tanggal hanya terjadi sekali yaitu saat awal cerita. Penggambaran latar waktu selanjutnya

tidak lagi menggunakan tanggal namun menggunakan kata *hier, aujourd'hui, lendemain matin, un mois*, dsb.

Awal cerita dimulai dengan latar waktu pagi hari pada tanggal 13 Oktober 2013. Saat itu Juliette menerima *e-mail* dari Anita Dolgis (ibu Nicolas).

« *De : anita-dolgis@wanadoo.fr*

Date : 13/10/2013 – 7:34:06

Objet : Chèque

Chère Juliette,

Le chèque est parti la semaine dernière ; je suis surprise que vous ne l'avez toujours pas reçu... » (Vareille, 2014 : 1)

Dari kutipan di atas terlihat jelas latar waktu yang akan ditampilkan pengarang guna memperjelas kapan peristiwa awal terjadi. E-mail dari Anita menunjukkan tanggal, bulan, tahun hingga jam ia jelaskan secara rinci. Anita mengatakan telah mengirim cek seminggu yang lalu. Namun Juliette maupun Nicolas belum menerimanya. Awal mula cerita ini juga dikategorikan dalam tahap penyituasian yang dituliskan dalam 10 lembar di awal cerita.

Terjadi pemunculan konflik awal saat Juliette berada di ruangan Hervé. Juliette berangkat pukul 8:15 ia ingin tampil sempurna karena ia tahu dalam seminggu kedepan ia akan dipromosikan. Mendengar hal ini Caroline, rekan kerja Juliette tak senang. Ia mengebak Juliette. Dihari itu juga Juliette dipecat. Ia dianggap pencuri karena telah menggunakan uang kantor untuk keperluan pribadi.

Lima hari setelah pemecatan, pada hari jumat malam. Juliette bertemu dengan Caroline dan Chiara, mereka ingin mengetahui keadaan Juliette. Malam itu pula Juliette mendapat kabar bahwa yang menggantikannya mendapat promosi jabatan adalah Caroline. Chiara memberi pendapat tentang hubungan Juliette

dengan Nicolas. Menurut Nicolas tidak dewasa karena tak mau bekerja serta mengerjakan tesisnya dan juga hubungan mereka yang tak ada kemajuan setelah 6 tahun bersama. Namun Juliette berkarakter optimis sehingga ia percaya mereka akan menikah dan memiliki anak. Juliette kembali ke Levallois-Perret sekitar pukul 23:00 dini hari. Ia melihat Nicolas dari seberang jalan. Kekasihnya itu tampak bimbang berdiri didepan pintu apartemen dengan 2 koper besar berada di sampingnya. Nicolas mengatakan pada Juliette bahwa ia ingin mengakhiri hubungannya dengan Juliette.

Dalam seminggu ia mendapatkan dua masalah yang berat dan juga masalah-masalah lain dalam hidupnya. Sesuai dengan judul roman *Autres Calamités* secara harfiah berarti bencana alam atau malapetaka, namun pada roman disini maksud dari *Autres Calamités* adalah masalah-masalah lain yang terjadi dalam kehidupannya. Ia kehilangan pekerjaan dan 5 hari kemudian ia kehilangan kekasih. Esoknya setelah Nicolas meninggalkannya, Juliette menelepon pemilik apartemen untuk mengabari bahwa ia tak lagi melanjutkan sewa apartemen untuk bulan depan. Lima hari kemudian ia mengepaki barang-barangnya karena sudah mendekati akhir bulan. Ia menelepon Chiara untuk meminta izin tinggal bersamanya mulai awal bulan yaitu bulan November.

Satu bulan setelah hubungan mereka berakhir atau pada pertengahan bulan November. Perubahan dari musim gugur ke musim dingin sudah terlihat. Musim dingin menggambarkan suasana yang kelabu, tidak bersemangat dan *gloomy*. Sesuai dengan suasana yang ada, Juliette tidak bersemangat mencari pekerjaan dan masih memikirkan Nicolas. Juliette memberanikan diri menghubungi Nicolas

untuk menanyakan kabar dan alamat tempat tinggalnya. Dua hari setelah Juliette mendapatkan alamat Nicolas, ia berniat membuntuti Nicolas kemanapun ia pergi. Juliette melakukan itu karena ia penasaran dengan alasan berakhirnya hubungan mereka.

Nicolas pergi ke sebuah agen wisata bernama Pépin. Juliette mengorek informasi dari penjaga agen setelah Nicolas pergi. Diketahui Nicolas membeli paket wisata ke Maldives untuk 2 orang, selama liburan 10 hari, dan pergi sebelum natal. Juliette memesan paket yang sama dengan Nicolas. Tanggal yang dipilih oleh Nicolas sangat tepat karena bertepatan dengan libur natal dan tahun baru. Biasanya digunakan oleh kebanyakan orang berwisata atau sekedar menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat. Hal ini membuat Juliette yakin ia akan menemukan alasan berakhirnya hubungannya dengan Nicolas.

Chiara sangat peduli pada Juliette, ia ingin Juliette bahagia sehingga ia mengiriminya uang 5000 euro untuk membayar paket wisata ke Maldives. Pada hari pemberangkatan berlibur Juliette sangat gugup karena ia belum pernah naik pesawat selama 28 tahun atau seumur hidup. Ia bertemu seseorang yang bernama Mark. Cerita selama di Maldives termasuk cerita yang mendominasi karena ditulis dalam 115 halaman. Terjadi penurunan konflik ditandai dengan keikhlasan Juliette menerima Nicolas dengan Caroline. Tetapi terdapat konflik baru yang muncul saat Juliette mengetahui Mark menemui Sarah, mantan tunangannya.

Juliette kembali ke Paris tanpa memberi tahu Mark. Ia kecewa dengan Mark karena ia menemukan majalah yang berisi Mark menemui mantan

tunangannya Sarah Lamour di Maldives. Setelah 10 hari berlibur di Maldives ia kembali tinggal dengan Chiara. Esoknya ia diberitahu oleh Christelle terjadi kesalahan saat pemecatan. Ia di fitnah oleh Caroline, Juliette mendatangi Caroline. 2 hari kemudian Nicolas menemui Juliette untuk mengajaknya kembali memperbaiki hubungan mereka. Namun Juliette menolak. Siangnya Christelle mengabarkan bahwa Juliette diperkerjakan kembali di Clean Office dan diberi ganti rugi selama pemecatan.

Dua minggu setelah Juliette kembali dari liburan, ia pergi ke sebuah bangunan di kawasan VII. Ia kembali merasakan suasana saat berada di Maldives karena ia mendengar alunan musik dari Louis Armstrong. Kemudian di meja makan tertata sajian yang ia dan Mark pernah diskusikan ketika di pesawat. Mereka sedikit membahas Sarah Lamour.

Cerita ini berakhir kurang lebih di pertengahan Januari saat makan malam di tempat tinggal Mark. Juliette memutuskan untuk berhenti bekerja dan memulai hidup baru bersama Mark. Mark yang mengetahui Juliette meninggalkannya saat di Maldives karena Sarah menjelaskan bahwa ia dan Sarah adalah masa lalu.

c. Latar Sosial

Latar sosial merupakan keadaan sosial tokoh dengan kehidupan yang terdapat dalam suatu cerita. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, atau hubungan status sosial tokoh. Analisis latar sosial dilakukan untuk mengetahui pengaruh keadaan sosial pada karakter tokoh dalam cerita.

Pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella latar sosial yang muncul adalah sosial masyarakat modern Prancis dengan kemampuan ekonomi menengah keatas dari kalangan pekerja perusahaan swasta. Penggambaran masyarakat menengah keatas dikarenakan pada awal cerita Juliette tinggal di apartemen di Paris kemudian mengalami masalah keuangan pada awal kisah. Juliette dibantu oleh sahabatnya dari kalangan atas. Terlihat dari barang-barang yang digunakan oleh sahabatnya merupakan barang mewah dan bermerk kelas dunia seperti Burberry, Guccy, dll. Hal ini membuat Juliette sedikit banyak terbantu sehingga ia tak mengalami masalah yang berkelanjutan walaupun ia pengangguran tetapi tetap hidup mewah. Kota destinasi wisata dunia dan pusat mode ternama menjadikan Paris mempunyai biaya hidup yang tinggi. Hanya orang-orang kalangan menengah atas yang mampu tinggal di pusat kota.

Penggunaan *e-mail*, internet, komputer, *smartphone*, dan *blog* menunjukkan kehidupan sosial masyarakat modern. Penggunaan *e-mail* terjadi diawal cerita. Juliette menerima *e-mail* dari Anita yang berisi tentang kabar hilangnya cek yang telah ia kirim seminggu yang lalu menjadi pembuka awal cerita. Penggunaan komputer dalam pekerjaannya, menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi sehari-hari. Berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan internet menggunakan *smartphone* ataupun komputer menjadi tanda perkembangan kehidupan modern saat ini. Berikut kutipan yang menunjukkan penggunaan *e-mail* diawal cerita.

« Elle hésita, haussa les épaules et envoya l'e-mail. Ça l'agaçait que Nicolas fasse l'effort de se lever aussi tôt pour voir Chloé. » (Varella, 2014 : 2)

« Dia ragu-ragu, mengangkat bahu dan mengirim *e-mail*. Ini membuatnya kesal karena Nicolas berusaha bangun pagi-pagi untuk menemui Chloé. » (Vareille, 2014 : 2)

Kutipan diatas menunjukkan adanya penggunaan *e-mail* untuk berkomunikasi. Juliette berkomunikasi dengan Anita yang merupakan ibu dari Nicolas. Anita menanyakan kabar hilangnya cek yang telah ia kirim. Secara teratur Anita mengirim 400 euro pada Nicolas karena Nicolas tidak bekerja.

Latar sosial karyawan juga ditampilkan oleh pengarang. Juliette dan Caroline bekerja di perusahaan yang sama bernama CleanOffice. Suasana iri akan pencapaian seseorang, rasa bersaing tinggi, dan menginginkan sebuah jabatan sangat terasa di kota metropolitan Paris. Paris merupakan kota dengan biaya hidup yang tinggi. Hal ini membuat masyarakatnya berusaha untuk tetap bertahan hidup bagaimanapun caranya. Kenaikan jabatan sangat berpengaruh pada pendapatan dan juga tingkat sosial masyarakat. Kuatnya persaingan di Paris membuat Caroline berusaha menggantikan Juliette dalam kenaikan jabatan.

Selain kehidupan masyarakat modern, latar sosial yang terdapat dalam roman ini adalah adanya keberagaman ras dalam kehidupan sehari-hari atau yang biasa disebut multiras. Di Prancis atau lebih tepatnya di Paris terdapat sekitar 2.23 juta penduduk dan dikunjungi 83 juta wisatawan asing (www.internasional.kompas.com yang diakses pada tanggal 6 November 2017). Menjadikan Paris sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai ras.

Tokoh-tokoh yang berada dalam roman ini tidak hanya berasal dari Prancis seperti Juliette dan Nicolas. Tokoh Chiara berasal dari Italia, ia lahir di Roma kemudian pindah ke Prancis. Tokoh Mark merupakan tokoh berdarah

campuran Prancis-Amerika, sebelumnya ia tinggal di New York kemudian menetap di Prancis. Para tokoh tersebut dapat mengadopsi budaya Prancis sehingga tak terlalu berbeda dengan masyarakat asli Prancis. Terlihat dari cara bicara mereka yang kental menggunakan aksen Prancis. Berikut kutipan yang menunjukkan pernyataan diatas :

« - *Où est-ce que tu as appris à parler aussi bien anglais ? demanda-t-elle à Mark.*

- *Ma mère était américaine. J'ai vécu à New York jusqu'à dix ans, puis je suis rentré en France avec mon père. » (Vareille, 2014 : 180)*

“ - Dimana anda belajar bahasa Inggris juga ? tanyanya pada Mark.

- Ibuku orang amerika. Saya tinggal di New York sampai 10 tahun, lalu saya kembali ke Prancis dengan ayahku.” (Vareille, 2014 : 180)

Kutipan diatas dapat menunjukkan kefasihan Mark berbahasa Prancis sehingga ketika ia menggunakan bahasa lain Juliette menanyakan darimana ia mempelajari bahasa tersebut. Mark tidak memnunjukkan budaya Amerikanya, hal ini membuat Juliette tak tahu jika ia pernah tinggal di Amerika bahkan berdarah campuran Prancis-Amerika.

B. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dalam Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille

Dalam sebuah roman biasanya terdapat unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan. Unsur tersebut terdiri dari alur, penokohan, latar dan tema. Kesatuan unsur intrinsik kemudian menjadikan cerita lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca. Apabila salah satu unsur intrinsik tidak terdapat dalam sebuah roman maka akan sangat kesulitan memahami isinya.

Alur menggerakkan tokoh untuk memerankan sebuah karakter yang sesuai jalan cerita yang diperjelas dengan latar lokasi, kondisi keadaan sekitar ataupun

keadaan waktu. Tema sendiri merupakan pokok cerita yang dapat disimpulkan setelah unsur intrinsik dianalisis dalam tema terdapat keterkaitan antarunsur intrinsik. Bentuk keterkaitan antarunsur dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et autres Calamités* karya Marie Varella dijelaskan sebagai berikut.

Dari judul *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* dapat diketahui garis besar cerita dalam roman. Kisah penceritaan berawal tentang seputar kehidupan sang tokoh utama atau Juliette. Konflik-konflik yang muncul pada cerita berawal dari hubungannya dengan mantan kekasihnya. Tokoh utama bergerak mencari tahu alasan mantan kekasihnya meninggalkannya. Hal ini membuat konflik lain bermunculan seperti ketidakmampuannya membayar sewa apartemen, membayar biaya perjalanan ke Maldives di saat ia tak bekerja demi mengikuti Nicolas, dll.

Alur penceritaan dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella termasuk dalam penceritaan yang kronologis atau runtut. Peristiwa demi peristiwa terjadi secara kronologis, tidak terdapat *flashback* sehingga cerita ini termasuk dalam alur progresif atau maju.

Cerita dimulai dari masalah hilangnya cek dari ibu Nicolas namun kehilangan cek tersebut tidak menjadi masalah yang berarti. Tokoh Juliette adalah tokoh yang kehidupannya selalu disorot dalam cerita ini. Tokoh utama tidak mengisahkan jalan cerita sendirian. Ia dibantu oleh tokoh tambahan guna memperjelas cerita dalam roman ini. Ada beberapa tokoh yang membantu Juliette.

Tokoh Nicolas pada awal cerita berperan sebagai kekasih Juliette. Tokoh Chiara berperan sebagai sahabat Juliette. Tokoh Caroline berperan sebagai sahabat Nicolas dan Juliette yang bermuka dua. Tokoh Mark berperan sebagai

kekasih Juliette diakhir cerita. Segala peristiwa dan masalah tidak terlepas dari para tokoh tambahan tersebut. Juliette selalu dibantu oleh Chiara ketika mendapat masalah. Tanpa bantuan Chiara, Juliette tidak akan dapat menumpang di tempat tinggal Chiara setelah ia dipecat. Ia juga tak mungkin dapat mengikuti Nicolas berlibur ke Maldives yang kemudian bertemu Mark.

Peran para tokoh dalam kemunculan konflik dan penyelesaiannya didukung oleh latar yang bermakna dan mempunyai tujuan tertentu. Latar lokasi penceritaan terdapat di Prancis atau lebih tepatnya di Paris. Berlatar waktu pada 13 Oktober 2013. Cerita tersebut berakhir pada pertengahan Januari 2014 dengan durasi lama cerita kurang lebih 3 bulan. Latar sosial masyarakat Prancis modern dari kalangan menengah atas sebagai karyawan sebuah perusahaan swasta. Dari analisis latar dapat diketahui bahwa roman ini termasuk dalam genre *Le récit réaliste*. Terlihat dari latar tempat dan waktu yang digunakan sesuai dengan kehidupan nyata. Sebagai contoh, lokasi kantor Juliette terletak di *La Défense* yang merupakan kawasan bisnis terletak di pusat Paris.

Setelah menganalisis alur, penokohan dan latar dalam cerita maka selanjutnya didapat tema. Tema dapat diketahui setelah menganalisis unsur intrinsik lain karena tema merupakan ide pokok utama yang mengikat alur, tokoh dan latar. Tema mayor atau tema utama pada roman ini adalah perjalanan menemukan cinta. Tema minor atau tema tambahan yang terdapat pada roman ini meliputi pengkhianatan, persahabatan, dan pengaruh teknologi.

Tema mayor dalam roman ini adalah perjuangan Juliette menemukan cintanya. Tema tersebut didapat melalui perjuangan Juliette dalam mengungkap

alasan berakhirnya hubungannya dengan Nicolas hingga kemudian bertemu dengan Mark. Selain tema mayor, terdapat pula tema minor pada cerita. Tema minor berlangsung beriringan dengan tema mayor.

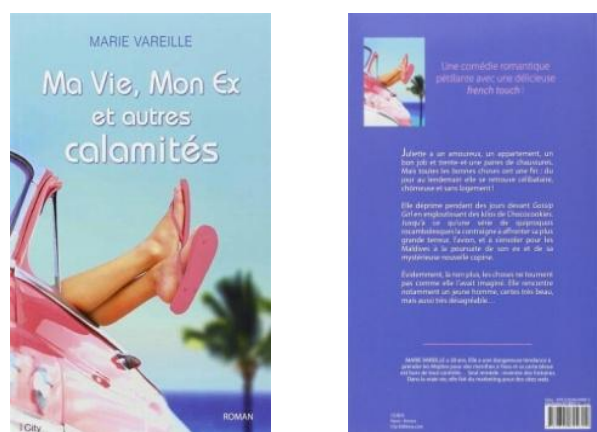
Tema minor yang terdapat dalam roman ini adalah pengkhianatan, persahabatan, dan pengaruh teknologi. Tema minor pengkhianatan terlihat sebagai awal munculnya konflik dalam cerita. Juliette mempunyai sahabat bernama Caroline. Caroline telah mengkhianati Juliette. Ia merebut jabatan di kantor dan merebut kekasih Juliette.

Tema minor persahabatan diperoleh dari kehadiran Chiara dalam kehidupan Juliette. Chiara banyak membantu Juliette dari mulai memberi tumpangan tempat tinggal, memberi dukungan, menawarkan pekerjaan, Chiara juga memberi sejumlah uang pada Juliette untuk membayar paket wisata. Kemudian Chiara juga memberi alamatnya pada saat Mark kebingungan mencari keberadaan Juliette. Lalu tema pengaruh teknologi terjadi saat para tokoh menggunakan telepon, *e-mail* dan blog untuk saling mengakses informasi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa segala peristiwa yang terjadi dalam roman membuat tokoh melakukan tindakan yang menunjukkan karakter tiap tokoh. Peristiwa – peristiwa itu terjadi di sebuah latar tempat yang didukung oleh latar waktu dan sosial suatu masyarakat. Terdapat tema mayor yang menjadi latar belakang cerita dibuat dan pesan apa yang akan disampaikan kepada pembaca. Sementara itu, adanya tema minor guna mendukung, memperkuat isi cerita dan memperluas isi cerita.

C. Wujud Hubungan antar Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* Karya Marie Varella

Sebelumnya telah dilakukan analisis struktural pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella. Peneliti mendapat unsur struktural berupa alur, penokohan, dan latar yang disatukan oleh ide pokok tentang perjalanan mencari kebahagiaan berupa cinta. Analisis selanjutnya yaitu analisis semiotik guna memahami isi cerita roman secara utuh dan menyeluruh. Penggunaan analisis semantik pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella bertujuan untuk mengkaji tanda-tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol agar menguatkan pemahaman pembaca. Berikut wujud hubungan antara tanda dan acuannya dalam sampul roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella.



Gambar 5 : sampul depan dan belakang roman *Ma Vie, Mon Ex et autres calamités*

Dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella telah ditemukan tanda-tanda kebahasaan yang berupa kalimat, frasa dan kata.

Penelitian terhadap objek menggunakan pendekatan semiotik. Data pertama diambil dari frasa pada judul roman "*Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités*" yang dapat menggambarkan garis besar roman secara keseluruhan. Roman yang menceritakan tentang kehidupan si tokoh utama.

1. Ikon (*L'icône*)

Pada gambar di atas ditemukan wujud data semiotik berupa ikon. Ikon yang ditemukan berupa ikon tapologis atau *l'icône image* yaitu ikon yang berwujud gambar dan menunjukkan kemiripan objek tertentu. Pada sampul terdapat gambar sepasang kaki, mobil, pohon kelapa, dan air pantai berwarna biru. Mengidentifikasi seseorang yang sedang melakukan perjalanan atau liburan ke pantai.

L'icône image yang lain terlihat dari gambar mobil yang terpotong seolah penulis bukan ingin menonjolkan sebuah mobil namun hanya menggambarkan sebuah perjalanan. Kemudian gambar pohon kelapa terlihat buram memberi kesan penulis tidak ingin menonjolkan daerah pesisir. Pohon kelapa dan air pantai menggambarkan suasana liburan di daerah tropis.

Selain ikon di atas ditemukan juga *l'icône métaphore*. *L'icône métaphore* adalah ikon yang hubungannya didasarkan pada kemiripan antara dua acuan, keduanya memiliki acuan tanda yang sama. *L'icône métaphore* merupakan kemiripan, berhubungan dengan tindakan akan sikap tertentu dan berupa ungkapan-ungkapan. Berikut adalah kutipan kalimat yang mengandung *l'icône*

métaphore dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et autres calamités* karya Marie Vareille.

"— C'est un ami à toi, chérie ? demanda Mark avec un sourire charmeur en caressant la joue de Juliette.

*Juliette lui adressa un regard furieux et devint rouge **comme une tomate.**"*
(Vareille, 2014 : 163)

"- Ini temanmu, sayang ? tanya Mark dengan tersenyum menawan, membelai pipi Juliette.

Juliette menatapnya sekilas dan memerah **seperti tomat.**" (Vareille, 2014 : 163)

L'icône métaphore pada kutipan kalimat di atas adalah **comme une tomate**. Jika secara logika, tidak mungkin tomat memiliki sifat seperti manusia. **Comme une tomate** disini berarti sifat seperti tomat berwarna merah. Kutipan ini diambil dari bagian cerita ketika Juliette bertemu dengan Nicolas di restoran hotel di Maldives. Juliette sedang berjalan bersama Mark ke restoran di hotel. Nicolas yang melihat Juliette kemudian ia reflek memanggil Juliette. Mark yang sudah mengetahui masalah antara Nicolas dan Juliette kemudian bersikap seolah ia adalah kekasih baru Juliette. Mark melakukan hal tersebut agar Juliette tidak ketahuan mengikuti Nicolas. Maksud dari kalimat "Juliette menatapnya sekilas dan memerah **seperti tomat**" adalah Juliette kaget dengan perkataan dan tingkah Mark. Wajahnya memerah seperti warna tomat. Biasanya ungkapan ini diberikan jika seseorang sedang merasa malu maka warna wajahnya secara alami berubah memerah.

2. Indeks (*L'indice*)

Tanda yang ditemukan pada judul roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Vareille adalah *indice-trace*. Judul tersebut mempresentasikan cerita yang terdapat dalam roman yang banyak menyinggung tentang pengkhianatan dan cinta yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama yaitu Juliette. Kata "*Ma Vie*" diletakkan di awal frasa menggambarkan bahwa cerita dalam roman tersebut menggambarkan tentang kehidupannya bukan kehidupan tokoh lain. Kata "*Mon Ex*" diletakkan di depan kata "*et Autres Calamités*" karena mantan pacarnya Juliette yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam hidup Juliette. Pengkhianatan yang dilakukan Nicolas pada Juliette membuatnya terpuruk. Juliette mempunyai pekerjaan dan menjalin hubungan namun tanpa ia ketahui Nicolas mengkhianatinya. Ia berselingkuh dengan sahabatnya yang bernama Caroline. Caroline juga menjadi sahabat Juliette dan ia bekerja di perusahaan yang sama dengan Juliette atas bantuan Juliette.

Indice-trace juga ditemukan pada latar tempat yang dominan dalam roman yaitu wilayah kota Paris dan Maldives. Paris merupakan ibukota Prancis yang sangat dikagumi oleh seluruh penjuru dunia. Terkenal dengan kemewahannya dan berkelas. Hal ini didapat karena di Paris terdapat banyak designer yang karyanya diakui oleh dunia. Gaya hidup mahal juga melekat pada kehidupan di Paris, Lyon dan Marseille dikutip dari www.expatarivals.com diakses pada tanggal 9 November 2017.

Maldives merupakan negara kepulauan yang terletak di Samudra Hindia yang dibawahnya terdapat macam gunung bawah laut. Maldive merupakan tempat yang ideal untuk berbulan madu dan merayakan hari jadi hingga tempat untuk berolah raga air seperti *diving*, *snorkling*, dll. Maldives dijadikan tempat untuk berbulan madu karena suasana yang pribadi dan romantis. Lokasi ini oleh pengarang dijadikan tempat Juliette membuat keputusan yang berani yaitu melupakan Nicolas dan membuka hati pada Mark.

Indice-empreinte banyak ditemukan dalam roman ini. Salah satunya adalah perasaan kaget yang dialami Juliette saat mengetahui kenyataan bahwa Nicolas berlibur bersama Caroline dan tinggal dalam satu bungalo. Juliette baru saja tiba di salah satu hotel di Maldives, sesuai tujuannya mengikuti Nicolas hingga ke Maldives adalah untuk mengetahui alasan berakhirnya hubungan mereka. Ia mencari tahu keberadaan Nicolas melalui resepsionis hotel. Setelah mengetahui alasan Nicolas pergi darinya karena Caroline.

Ia memutuskan untuk segera membuka hati. Juliette bertemu dengan Mark saat di pesawat, Juliette menghabiskan sisa liburannya dengan Mark. Juliette merasa bahagia karena Mark juga menyukainya kemudian Mark pindah ke bungalo Juliette. Namun saat akan kembali ke Paris, Juliette menemukan berita Mark menemui mantan tunangannya di Male. Hal itu membuat Juliette marah dan kecewa. Ia memutuskan kembali ke Paris tanpa berpamitan dengan Mark. *Indice-empreinte* ditunjukkan melalui kalimat-kalimat yang muncul dalam roman ini. Berikut kutipan yang menunjukkan adanya *indice-empreinte* :

"- *Voilà ! Monsieur Dolgis et mademoiselle Arembert, bungalow quarante-six.*

Juliette crut qu'elle venait d'être frappée par la foudre. Les vagues et son cœur s'arrêtèrent d'un coup, ses jambes se mirent à trembler. " (Vareille, 2014 : 153)

"-ini dia ! Pak Dolgis dan ibu Arembert, bungalo 46.

Juliette mengira dia disambar petir. Gelombang dan jantungnya berhenti mendadak, kakinya mulai bergetar." (Vareille, 2014 : 153)

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan sikap Juliette ketika ia mengetahui Nicolas Dolgis menginap bersama Caroline Arembert pada bungalo 46. Dapat disimpulkan perasaan Juliette kaget sekaligus tidak percaya akan hal itu. Rasa kaget itu terlihat dari kalimat "disambar petir". Juliette tidak menyangka jika Nicolas meninggalkannya untuk menjalin hubungan dengan Caroline.

"- Mais bien sûr que c'est possible. C'est évident, même. Elle savait que j'aurais la promotion à sa place. Connasse ! Mon mec et mon job, la même semaine ! " (Vareille, 2014: 253)

"- Tapi tentu saja itu mungkin. Sudah jelas, juga. Dia tahu bahwa saya akan dipromosikan di tempatnya. Jalang ! Priaku dan pekerjaanku, di minggu yang sama !" (Vareille, 2014 : 253)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Juliette merasa sangat emosi, sangat marah setelah mendengar kabar bahwa Carolinelah penyebab ia dipecat. Rasa marahnya sangat dalam karena setelah Juliette berlibur ke Maldives dan mengetahui Nicolas menjalin hubungan dengan Caroline ia menelepon Christelle. Ia diberitahu bahwa terjadi kesalahan saat pemecatan. Caroline memfitnahnya dengan cara memberikan nota tagihan atas namanya.

Indeks lain yang terdapat dalam sampul roman adalah *l'indice indication*.

Didapat bahwa kaki itu milik tokoh Juliette karena terdapat dalam *l'indice*

indication yaitu sepasang betis kecil, tidak terdapat rambut kaki, kulit kencang dan kuku rapi mengindikasikan sepasang kaki yang terawat milik seorang wanita muda. Didukung juga oleh penggunaan sandal jepit berwarna merah muda yang sangat identik dengan sifat feminim atau wanita. Diasumsikan sepasang kaki wanita tersebut milik tokoh Juliette.

L'indice indication yang terdapat dalam roman berupa tokoh Juliette yang dideskripsikan tinggal di apartemen Levallois-Perret. Bekerja di Clean Office yang terletak di La Défense. Kedua hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa Juliette berasal dari kalangan atas. Tempat tinggal Juliette yang terletak di sekitar kota Paris menjadi tolak ukur status sosialnya. Hal ini dikarenakan, harga sewa apartemen di kota Paris sangat mahal sehingga membuat para penyewa harus mempunyai pendapatan ekstra. Para pekerja biasa dari kalangan kelas menengah kebawah akan memilih untuk tinggal di pinggiran atau diluar kota Paris. Selanjutnya kantor Juliette yang terletak di La Défense, kawasan ini merupakan kawasan metropolitannya kota Paris. Terdapat banyak perusahaan besar di kawasan ini. Pusat bisnis yang ada di kota Paris

3. Simbol (*le symbole*)

Warna pada gambar sampul roman termasuk dalam *le symbole emblème*. Pada gambar tersebut warna dasar sampul depan roman didominasi oleh warna biru langit. Warna biru menurut www.marieclaire.fr yang diakses pada 21 Oktober 2017 menggambarkan laut dan langit. Berarti ide untuk berlibur, melakukan penjelajahan, simbol ketenangan dan kemurnian. Kaitannya dengan

roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella adalah tokoh Juliette melakukan perjalanan liburan jauh demi mendapatkan kepastian alasan mengapa tokoh Nicolas meninggalkannya. Ia pergi ke Maldives, tempat baru yang ia kunjungi selama hidupnya.

Le symbole emblème juga terlihat dari mobil yang berwarna merah. Warna merah menurut www.marieclaire.fr yang diakses pada 21 Oktober 2017 merupakan warna campuran antara merah dan putih. Memiliki simbol feminitas, asmara dan rayuan. Secara umum biasanya warna biru identik dengan anak laki-laki dan warna merah muda identik dengan anak perempuan. Warna ini berpengaruh pada konflik yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella. Konflik yang terdapat dalam roman berupa kisah asmara tokoh Juliette dan tokoh Nicolas. Rayuan yang dilakukan oleh tokoh Caroline membuat Nicolas meninggalkan Juliette. Kemudian Juliette menemukan cinta pada pria lain saat berlibur ke Maldives bernama Mark.

Gambar kaki menyilang di atas jendela terlihat sangat jelas. Menggambarkan kegelisahan, sering stres, cemas karena berbagai hal yang terjadi dalam hidupnya menurut www.psikologid.com diakses pada tanggal 20 Oktober 2017. Kaki itu menyilang di atas jendela mobil yang berhenti. Gambar tersebut menggambarkan tentang perjalanan yang dilakukan karena adanya rasa gelisah atau sedang stress karena sesuatu dalam hidupnya. Bentuk tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *le symbole allégorie* karena berhubungan dengan alur cerita yang mengisahkan perjalanan tokoh Juliette ke suatu tempat karena rasa penasaran akan hubungan asmaranya.

Tanda lain yang muncul dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella adalah *le symbole-ecthèse*. Simbol tersebut digambarkan melalui kesamaan tanggal lahir Juliette dengan seorang aktris Hollywood asal Prancis bernama Sarah Lamour. Ia meyakini bahwa itu merupakan suatu tanda keberuntungan karena dapat lahir di tanggal yang sama dengan seseorang yang terkenal. Meskipun pada kenyataannya mereka tak mirip ataupun saling mengenal. Juliette sangat meyakini ia akan selalu beruntung karena hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis semiotik roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol memperkuat hasil analisis struktural yang telah dianalisis sebelumnya. Untuk mendapat makna secara utuh dan mendalam peneliti menganalisis roman ini secara struktural yang kemudian didapat makna semantis. Lalu makna semantis itu dianalisis lagi menggunakan pendekatan semiotik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Wujud Unsur Intrinsik berupa Alur, Penokohan, dan Latar dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* Karya Marie Vareille

Setelah dilakukan analisis struktural terhadap roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* Karya Marie Vareille maka dapat disimpulkan roman ini bercerita tentang kehidupan seseorang yang bernama Juliette Charpentier. Juliette merupakan anak seorang pengusaha real estat yang bangkrut saat ia masih kecil. Namun ia dapat bangkit dan ia bekerja sebagai karyawan di kawasan La Défense. Ia menjalin hubungan dengan teman kuliahnya bernama Nicolas. Konflik diawali dengan hilangnya cek yang diberikan oleh ibu Nicolas kemudian konflik meningkat saat terjadi pemecatan dan berakhirnya hubungan Juliette dengan Nicolas. Konflik-konflik yang terdapat dalam roman ini terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari pembaca.

Roman ini diceritakan menggunakan alur maju atau alur progresif dengan akhir cerita *fin heureuse*. Tokoh utama dalam roman ini bernama Juliette Charpentier, ia didampingi oleh tokoh pendukung yaitu Chiara yang berperan sebagai sahabat Juliette. Sementara itu, terdapat pula tokoh yang berperan sebagai penghalang subjek (S) mendapatkan objeknya (O) yaitu Caroline. Ia merupakan teman sekaligus musuh Juliette. Ia mengkhianati Juliette dengan cara merebut jabatan di kantor dan kekasih Juliette.

Latar penceritaan roman ini terletak di dua tempat yaitu kota Paris dan Maldives. Kota Paris dijadikan latar karena para tokoh melakukan kegiatan sehari-hari disana. Juliette dan Caroline bekerja di kantor yang sama terletak di daerah bisnis La Défense. Juliette tinggal bersama Chiara di sebuah apartemen yang terletak di Le Marais. Cerita dalam roman ini dimulai pada tanggal 13 Oktober 2013 dan berakhir pada pertengahan Januari 2014. Roman ini berdurasi kurang lebih 3 bulan yang tertuang dalam 272 halaman. Keadaan sosial yang tergambar dalam roman ini adalah kelas sosial menengah keatas. Ditandai dengan tempat tinggal di daerah kota Paris bukan di daerah pinggiran atau luar kota Paris, penggunaan berbagai merk kelas dunia, dan liburan mahal yang dilakukan tokoh utama.

2. Wujud Keterkaitan Unsur Intrinsik dan Tema dalam Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* Karya Marie Varella

Dalam sebuah roman biasanya terdapat unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan. Unsur tersebut terdiri dari alur, penokohan, latar dan tema. Kesatuan unsur intrinsik kemudian menjadikan cerita lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca. Apabila salah satu unsur intrinsik tidak terdapat dalam sebuah roman maka akan sangat kesulitan memahami isinya. Alur merupakan rangkaian peristiwa demi peristiwa yang terjadi pada cerita. Terdapat peningkatan konflik dalam setiap peristiwa. Hal ini mempengaruhi para perilaku dan tindakan tokoh yang memiliki peranan masing-masing dalam pemunculan konflik.

Tokoh utama dalam roman ini adalah Juliette Charpentier. Ia menggerakkan cerita melalui kisah hidupnya yang sempurna namun berubah dalam sekejap. Ia kehilangan pekerjaan dan hubungan asmaranya hancur dalam

waktu yang hampir bersamaan. Selain tokoh utama Juliette, terdapat pula tokoh tambahan yang membantu Juliette dalam berbagai masalah yaitu Chiara. Tokoh Chiara juga yang membantu Juliette menemukan cintanya yang bernama Mark setelah Nicolas meninggalkannya. Di akhir cerita, terungkap sosok yang selama ini berada di balik hancurnya karir dan hubungan Juliette. Dia adalah teman kantor sekaligus sahabat Nicolas sejak kecil bernama Caroline.

Selama penceritaan berlangsung, unsur intrinsik yang mendukung terbentuknya karakter tokoh adalah penggunaan latar di suatu tempat atau daerah yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Latar tempat, latar waktu dan latar sosial sangat berpengaruh pada perkembangan karakter tokoh terutama pada saat terjadi masalah dan penyelesaiannya.

Berdasarkan analisis keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar dapat disimpulkan bahwa roman ini memiliki tema mayor yaitu perjuangan Juliette menemukan cintanya. Tema mayor tersebut diperkuat oleh tema minor guna mendukung, dan memperluas isi cerita. Tema minor yang terdapat dalam cerita berupa pengkhianatan, persahabatan, dan pengaruh teknologi.

3. Wujud Hubungan antar Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* Karya Marie Varelle

Penggunaan analisis semantik pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varelle bertujuan untuk mengkaji tanda-tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol agar menguatkan pemahaman pembaca. Wujud ikon yang terdapat dalam roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités*

karya Marie Vareille adalah ikon tapologis, dan ikon metafor. Ikon tapologis yang terdapat pada sampul berupa gambar sepasang kaki dengan latar air pantai dan pohon kelapa. Ikon selanjutnya adalah ikon metafor berupa penyamaan buah tomat dengan tokoh Juliette.

Wujud tanda selanjutnya adalah indeks. Indeks sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *l'indice trace*, *l'indice empreinte*, *l'indice indication*. Dalam roman ini *l'indice trace* terdapat pada judul roman yaitu *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* serta penggunaan latar tempat yang dominan yaitu kota Paris dan Maldives.

Wujud *l'indice empreinte* yang terdapat dalam roman ini berupa perasaan yang menyelimuti para tokoh selama cerita berlangsung. Perasaan itu diantaranya rasa kaget karena mengetahui sebuah kebenaran, rasa bahagia yang ditunjukkan oleh Juliette ketika dapat menemukan cintanya. Rasa marah dan kecewa juga terdapat dalam cerita. Kemudian wujud *l'indice indication* berupa tempat tinggal di apartemen Levallois-Perret dan kantor yang terletak di La Défense menunjukkan kelas sosial menengah ke atas.

Wujud tanda terakhir adalah simbol. Dalam simbol juga terbagi menjadi tiga yaitu *le symbole emblème*, *le symbole allégorie*, *le symbole èchtese*. Wujud penggunaan *le symbole emblème* pada warna sampul roman ini yaitu mobil berwarna merah, langit dan air laut berwarna biru. Kemudian wujud *le symbole allégorie* terdapat pada gambar sampul roman sepasang kaki menyilang di atas jendela mobil. Wujud simbol terakhir yang terdapat dalam roman ini adalah *le symbole èchtese*. Wujud *le symbole èchtese* berupa kesamaan tanggal lahir tokoh

Juliette dengan seorang aktris Hollywood asal Prancis bernama Sarah Lamour. Juliette meyakini kesamaan itu akan membawa keberuntungan untuknya.

B. IMPLIKASI

Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemahaman nilai-nilai kehidupan yang tergambar dari karakter-karakter tokoh dalam menyikapi suatu kejadian dalam kehidupan. Roman ini juga memberikan pembelajaran karakter yaitu sifat-sifat baik, cara pengambilan keputusan dan cara penyelesaian masalah para tokoh yang terdapat dalam roman. Roman ini juga dapat menjadi acuan dalam pendalaman kehidupan sosial masyarakat Prancis.

C. SARAN

1. Roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella dapat digunakan sebagai contoh bahan ajar dalam mata kuliah l'Analyse de la Littérature di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
2. Penelitian pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella ini dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa. Terutama yang berkaitan dengan struktural-semiotik.
3. Penelitian pada roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* karya Marie Varella ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang keadaan sosial masyarakat Prancis yang terdapat di dalam roman.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 1981. *L'Analyse Structural de Récit. Communication 8*. Paris : Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Écrite*. Paris : Édition Casteilla.
- Chirac, Jacques. 1991. *Splendeurs de PARIS*. Paris : Molière
- Dauzat, Albert. 1951. *Dictionnaire Étymologique des Noms de Famille et Prénom de France*. Paris: Larousse Libraire
- Deledalle, Gérard. 1978. *Charles S. Peirce Écrits sur le Signe*. Paris : Edition du Seuil
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Hanindita
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Reuter, Yves. 1991. *Introduction a L'analyse du Roman*. Paris : Bordas
- Robert, Paul. 1976. *Dictionnaire le Petit Robert*. Paris : Société du Nouveau Littré
- _____, 1994. *Petit Larousse Illustré*. Paris : Larousse
- Schmitt, M. P, Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris : Didier.
- Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtré*. Paris : Berlin.
- Vareille, Marie. 2014. *Ma Vie, Mon Ex et autres calamités*. Paris: City Editions
- Wellek, René dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.

Situs internet :

http://www.assistancescolaire.com/eleve/6^e/français/lexique/R-roman-fc_r05 yang diakses pada tanggal 30 November 2016.

<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s068.htm> yang diakses pada tanggal 7 Desember 2016.

<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm> yang diakses pada tanggal 7 Desember 2016.

<http://www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-JULIETTE.html> yang diakses pada tanggal 24 Mei 2017

<http://www.prenom.com/prenom/caractere-prenom-MARK.html> yang diakses pada tanggal 24 Mei 2017

<http://www.linternaute.com/ville/levallois-perret/ville-92044> diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

<http://www.parisperfect.com/7th-arrondissement.php> yang diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

<http://visitmaldives.com> yang diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

<http://www.internasional.kompas.com> yang diakses pada tanggal 6 November 2017

<http://www.expatarrivals.com/france/cost-of-living-in-france> diakses pada tanggal 9 November 2017

<http://www.marieclaire.fr/maison/la-signification-des-couleurs-le-bleu,1143192.asp> yang diakses pada 21 Oktober 2017

<http://www.marieclaire.fr/maison/la-signification-des-couleurs-le-rose-le-gris,1143199.asp> yang diakses pada 21 Oktober 2017

<http://psikologid.com/8-posisi-tidur-ini-bisa-tentukan-kepribadianmu/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

L'ANALYSE STRUCTURALE SÉMIOTIQUE DU ROMAN *MA VIE, MON EX ET AUTRES CALAMITÉS* DE MARIE VAREILLE

RÉSUMÉ

Par :
Novenia Agustin KL
12204244002

A. INTRODUCTION

Une œuvre littéraire est une création de l'auteur pour exprimer ses pensées, sa créativité, son imagination ou ses idées en utilisant un média. Schmitt et Viala exprime que "le texte littéraire est un objet déplaisir, un réservoir d'idées et d'images qui est offert au lecteur, et il est comme un lieu d'une forme de savoir et de connaissance du réel". À travers cette œuvre, l'auteur peut exprimer ce qu'il pense sur les événements ou le peuple et ses valeurs en utilisant une belle langue.

Il existe deux types d'œuvres littéraires tels que la fiction (un roman, un récit, la poésie et le spectacle) et le non-fiction (comme un essai, une biographie, et une critique de littéraire. L'une de ces œuvres littéraires est un roman. D'après *Le Petit Larousse* (1994: 898), "le roman est une œuvre littéraire ou un récit en prose qui est assez long qui contient une narration d'aventures, une étude de mœurs ou de caractères, une analyse de sentiment ou de passions, la représentation et l'objectivité ou la subjectivité du réel". Le roman contient les éléments intrinsèques et les éléments extrinsèques. Les éléments intrinsèques du roman se composent de l'intrigue, le personnage, l'espace et le thème. Tandis que les éléments extrinsèques comprennent la vie de l'auteur, la condition sociale où l'auteur habite, l'éducation de l'auteur, etc. Cette recherche n'analyse que les éléments intrinsèques et sa relation dans un roman.

Lampiran I

On analyse le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille. Ce roman est lancé en 2014 en 272 pages. Marie est née au 27 Février 1985. Premièrement, elle était un blogueur et ensuite elle devient une auteur de roman. Ce roman est la première œuvre de l'auteur qui est publié par *City Editions*. Ce roman raconte la vie d'une femme moderne qui s'appelle Juliette. Elle travaille dans le bureau *Clean Office* et elle cohabite avec son petit ami. En voulant une relation sérieuse, ils se séparent. Ensuite, elle cherche son petit ami jusqu'aux Maldives et elle y rencontre un autre homme.

D'après les explications montrées ci dessus, cette recherche a pour but de décrire les éléments intrinsèques du roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Clamités* de Marie Vareille, de décrire la relation entre les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème dans le roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Clamités* de Marie Vareille et de décrire le lien entre le signe et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole dans ce roman.

On analyse premièrement la structure du roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* afin de comprendre toute l'histoire du roman. Cette analyse a pour but de décrire les éléments constitutifs du roman comme l'intrigue, le personnage, l'espace et le thème et de décrire la relation entre eux. L'intrigue est l'ensemble des faites dans une histoire qui contient des actes, des états, des situations et des événements. Un roman se compose des personnages du roman. Le personnage est souvent les humains, ou une chose, un animal ou une entité (par exemple la Justice, la Mort, etc.) qui peuvent être personnifiés et considérés comme des personnages. Les événements ou les actions du roman se passent aux quelque

Lampiran I

temps, aux quelques parts et aussi à la situation particulière, ceux qu'on appelle une espace du roman. Tous ces éléments constitutifs interdépendant les uns aux autres et construisent un sens unitaire qui sont liées par un thème.

Ensuite, on analyse les signes dans le roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* de Marie Vareille en utilisant la théorie de Charles S Peirce sur le signe. Selon Junus (dans Jabrohim, 2001:70), un roman est un fait qui est construit par des signes qui possèdent des sens. Peirce partage le signe et sa référence en trois parties ainsi que l'icône, l'indice et le symbole. Le premier l' icône est un signe qui posséderait le caractère qui le rend signifiant, même si son objet n'existait pas (Peirce, 1978:139). Le deuxième, l'indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote parce qu'il est réellement influencé par cet objet (Peirce, 1978: 140). La suite, le symbole est un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote en vertu d'une loi, l'ordinaire une association d'idées générales qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet (Peirce, 1978: 140-141).

Cette recherche est une recherche descriptive-qualitative. Le sujet de cette recherche est le roman *Ma Vie, Mon Ex et Les Autres Calamités* de Marie Vareille qui a été publié en 2014 en 272 pages. Les objets de cette recherche sont les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les lieux, et les thèmes. Ce roman est analysé par l'analyse du contenu en utilisant la théorie de l'analyse structural-sémiotique (l'icône, l'indice, et le symbole). La validité de la recherche est basée de la validité sémantique. On étudie ce roman plusieurs fois et fait la discussion avec des experts afin de gagner la fiabilité précise.

B. DÉVELOPPEMENT**1. L'analyse structurale du roman *Ma Vie, Mon Ex, et Les Autres Calamités* de Marie Vareille**

Pourque le roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* soit bien compris, on a besoin une analyse structurale qui a pour but de trouver et de décrire les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, le personnage, l'espace et le thème. L'intrigue se compose des événements qui ont une relation causale ou ce qu'on appelle une séquence. Dans ce roman, il existe 56 séquences qui sont partagées en 20 fonctions principales. Ces vingt fonctions principales sont partagées en cinq étapes de séquences, telles que la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale.

L'histoire est commencée par la description de Juliette, le personnage principale de ce roman. Juliette est une jeune femme 28 ans et travaille dans une entreprise *Clean Office* avec Caroline, une grande amie de Nicholas. Juliette et son petit ami, Nicholas, cohabitent dans un appartement Levallois-Perret. Nicholas est en train d'écrire son thèse donc il ne travaille pas. Le conflit apparaît quand il se trouve une billet de l'achat sur la table de Juliette. Il est compté 198€. Toutes l'informations concernant au Juliette sont gerées par le département de gestion des ressources humaines, parce qu'elle est en train de devenir un chef de finance.

Ensuite, la seconde étape est montrée par la termination du contrat de travail de Juliette. À cause de la signature sur la quittance, elle doit quitter son entreprise. Puis, Caroline devient le chef de finance. Après avoir été expulsée, Juliette retourne à son appartement et elle trouve Nicholas en portant deux valises.

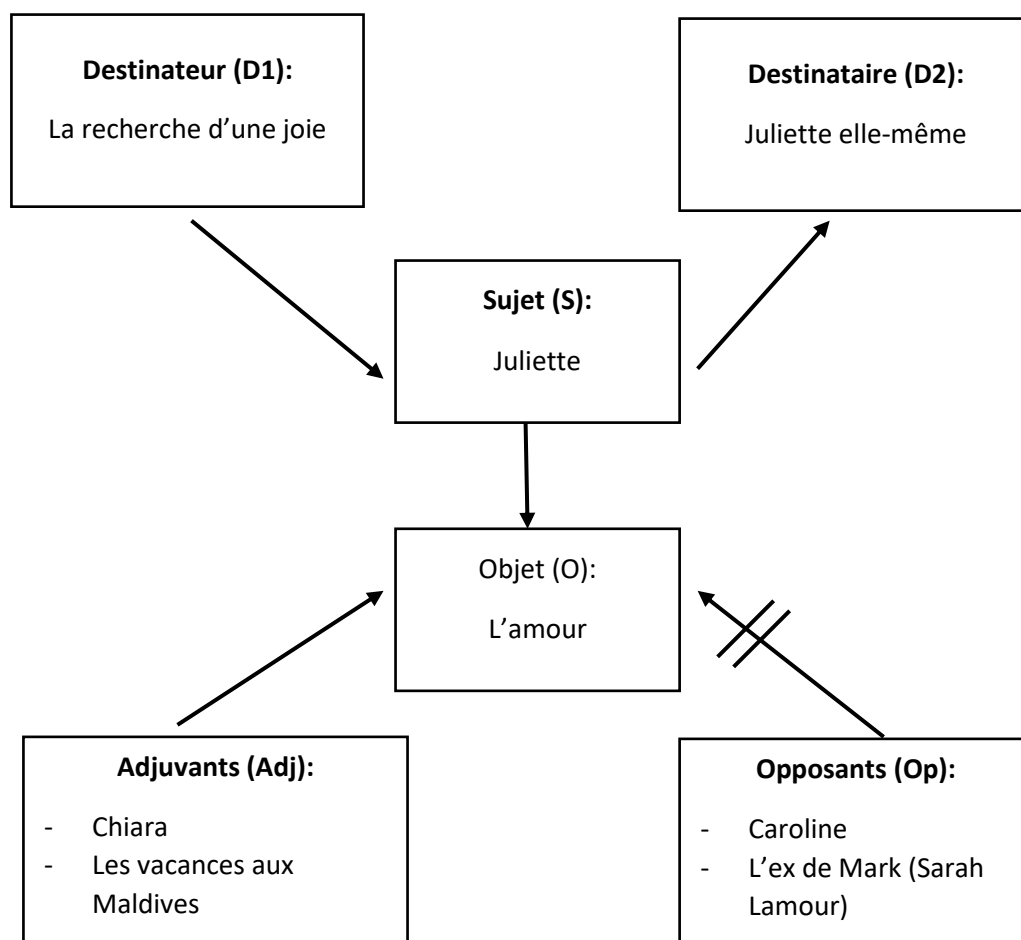
Lampiran 1

Il lui dit qu'ils doivent se séparer. Il est ennuyé des ambitions de Juliette sur le mariage. Malheureusement, son contrat d'appartement a terminé. Juliette téléphone à Chiara et demande de rester avec elle. Chiara lui propose une idée à trouver où Nicholas habite. La suite, Juliette fait semblant de devenir un policier pour suivre Nicholas. Nicholas arrive à une agence de voyage et achète des tickets pour Maldives pendant 10 jours. Juliette devient une cliente et réserve la même destination que Nicholas. Heureusement, Chiara lui envoie l'argent pour que Juliette aille aux Maldives. Ensuite, après être arrivée aux Maldives, Juliette demande au réceptionniste de l'hôtel où Nicholas reste. Juliette sait que Nicholas y reste avec Caroline, sa collègue au *Clean Office*. Après avoir trouvé cette nouvelle, Juliette passe son temps avec Marc, un jeune homme qu'elle rencontre en avion. Ils se bavardent sur leur vie. Après être passée une nuit ensemble, Juliette apprend une nouvelle que Marc rencontre son ex-épouse à Male. En colère, Juliette décide de partir à Paris, elle le laisse en attendant à l'hôtel pendant deux heures.

L'étape suivante est montrée par le retour de Juliette au *Clean Office*. Son entreprise lui donne un montant de salaire et un remboursement. Caroline confesse et s'excuse à Juliette pour ses fautes. Ensuite, Nicholas demande à Juliette de revenir mais elle le refuse. Juliette espère que Marc la rencontrera. La situation finale est indiquée par l'effort de Marc pour rencontrer Juliette. Il demande à son ami et il obtient une information sur Chiara. À travers l'aide de Chiara, Marc peut rencontrer Juliette et l'explique sa relation qui a déjà fini. Donc il veut recommencer avec Juliette.

Lampiran 1

D'après la séquence expliquée ci-dessus, le roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* a une séquence progressive avec une fin heureuse. L'histoire dans ce roman est construite aussi par un mouvement de l'action ou ce qu'on appelle le schéma actantiel. On donne l'image et explique ce schéma comme le suivant.



Selon le schéma actantiel auparavant, on peut voir que la recherche de la joie influence Juliette (le sujet) à retrouver une amour (objet) pour elle-même (destinataire). En gagnant son amour, elle rencontre des opposants comme Caroline et l'ex épouse de Marc. Bien qu'elle passe des problèmes et qu'elle soit

Lampiran I

supportée par Chiara, sa grande amie et elle rencontre Marc pendant ses vacances aux Maldives (les adjuvants).

Dans le roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* de Marie Vareille, il existe deux types de personnages ainsi que le personnage principal et les personnages supplémentaires. Le personnage principale de ce roman est Juliette, une jeune femme de 28 ans. Elle travaille bien au *Clean Office*. Elle aime bien son petit ami et a une vision de se marier. Juliette a une grande ambition à gagner ce qu'elle veut, par exemple, elle dépense beaucoup d'argent pour suivre Nicholas aux Maldives. Ses caractères sont représentées par son nom qui possède les sens "féminin" et "amour". Juliette aime bien être adorée par les autres et elle ne peut pas vivre sans amour. Ensuite, Chiara, elle est la grande amie de Juliette. Elle lui donne beaucoup d'aide. Elle est une femme généreuse, très responsable, et pleine d'amour. Dans ce roman elle devient un personnage supplémentaire. L'autre personnage supplémentaire est Marc Lerault ou ce qu'on appelle Marc. Marc est un jeune homme de 30 ans. Il est un jeune entrepreneur qui est généreux, sage, et fidèle. Marc passe beaucoup de temps à écouter l'histoire de Juliette. Le caractère de Marc est montrée par la description dans ce roman. La suite, c'est Nicholas, l'ex petit ami de Juliette. Il est un homme infidèle. Il laisse Juliette d'être ensemble avec Caroline. Le dernier personnage est Caroline de 27 ans. Elle est la collègue de Juliette au *Clean Office* et la grande amie de Nicholas. Elle est discipline et pleine de responsabilité. Mais, elle a une grande ambition à devenir le chef de finance. Elle prend la place et la promotion de Juliette par une mauvaise manière.

Lampiran 1

Les événements qui se passent dans ce roman se trouvent à Paris (dans l'appartement et le bureau de Juliette, dans l'appartement de Chiara) et aux Maldives. Le personnage principale habite à Paris dans un appartement au Levallois-Perret qui se trouve dans un quartier idéal pour une jeune couple qui prévoyait d'avoir bientôt des enfants. Ce quartier est choisi parce que Juliette a une ambition de se marier avec Nicholas et d'avoir des enfants. Ensuite, le bureau *Clean Office* est trouvé dans le quartier La Défense. La Défense est bien connu comme un quartier de business. Il existe beaucoup d'événements qui se passent dans le bureau *Clean Office*. L'appartement de Chiara fait partie dans ce roman. Cet appartement se trouve au Marais auquel il y a beaucoup de bâtiments classiques. Chiara habite dans le quatrième étage d'un immeuble ancien en pierre. Après avoir séparée avec Nicholas et venue de Maldives, Juliette reste dans cet appartement. Ensuite, l'espace de lieu se trouve aussi aux Maldives. Les îles sur l'océan Indien sont bien connues pour ses lieux touristiques. Dans ce roman, ce lieu est décrit comme un lieu relaxant et il contient des restaurants sur la plage et les activités diverses et variées ainsi qu'une promenade en bateau, la visite d'île aux alentours, la plongée, etc.

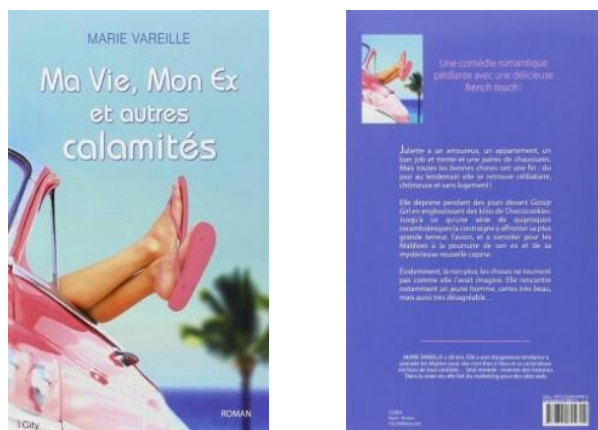
L'histoire dans ce roman se déroule pendant trois mois dans les années 2013. L'histoire commence le 13 Octobre 2013. L'auteur décrit l'espace de temps en utilisant le complément de temps tels que *hier, aujourd'hui, lendemain matin*, et *un mois*. Elle décrit aussi en écrivant une date comme dans le courriel envoyé à Juliette. Le cadre sociale de ce roman représente une classe aisée qui est montré

Lampiran 1

par l'environnement des habitants et des produits portés par le personnage principal.

Les éléments intrinsèques dans le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Varella sont interdépendants les uns aux autres et créent un sens unitaires. Les éléments dans ce roman se sont liées par un thème. Les thèmes trouvés dans ce roman sont le thème majeur et le thème mineur. Le thème majeur est la recherche d'une amour. Ce thème majeur est supporté par les thèmes mineur comme une malhonnette, une amitié, et un développement de la technologie.

2. L'icône, l'indice et le symbole dans le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Les Autres Calamités* de Marie Varella



L'image de la couverture du roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités*

a. La couverture du roman

Premièrement, on trouve les signes sur la couverture du roman tels que l'icône topologie, l'indice trace, le symbole emblème et le symbole allégorie. Le premier signe de ce roman est l'icône topologie qui est montré par la couverture du roman. Le couverture du roman est couvert par une image de voiture, une jambe, l'eau de plage et une arbre de cocotier comme son arrière-plan. Cette

Lampiran 1

image représente une vacance à la plage dans une île tropicale. Cette icône décrit que l'histoire dans ce roman se passent aux Maldives.

Ensuite, l'indice trace est trouvée dans le titre du roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités*. Ce titre représente toute l'histoire du roman dans lequel l'auteur raconte Juliette et ses problèmes de l'amour dans sa vie. Le troisième signe est le symbole emblème qui est présenté par la couleur de la couverture du roman. La couverture est couverte par les couleurs comme le bleu, le rouge et le rose. Le bleu représente l'eau, le ciel et la pureté, il représente aussi comme une idée pour se voyager. D'après ce symbole, on peut voir que l'histoire de ce roman contient un voyage de ses personnages. Le rouge représente une passion de l'amour. L'histoire de ce roman possède un amour de personnage principal. Le rose représente une femme et sa féminité. Le symbole allégorie est présenté par la jambe droite sur la jambe gauche, cette image représente l'inquiétude de Juliette.

b. Les signes trouvés dans le teste du roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités*

Le roman *Ma Vie, Mon Ex et Autres Calamités* contient beaucoup de phrases qui possèdent des signes. Les signes trouvés dans ce roman sont l'icône métaphore, l'indice trace, l'indice empreinte, l'indice indication et le symbole ecthèse. L'icône métaphore est indiqué par une phrase qui contient la clause de comparaison "*comme une tomate*". Cette expression possède un sens "la couleur rouge quand on est timide". Il représente le visage de Juliette quand elle reçoit un compliment de Mark.

L'indice trace est montré par l'espace de lieux dans ce roman ainsi que Paris et Maldives. Paris est la capitale de la France adorée par tout le monde.

Lampiran I

Cette ville représente une vie de la classe aisée et il se trouve beaucoup de coutures bien connues dans le monde. Ensuite, Maldives est un lieu touristique qui offre un beau paysage, des belles plages etc. Ce lieu est très bien connue dans le monde.

Ensuite, il se trouve beaucoup d'indices empreintes. L'une de ces indices est représentée par le sentiment de Juliette ainsi que la colère, la curiosité, le choc, et la joie comme dans une citation ci-dessous.

"- Voilà ! Monsieur Dolgis et mademoiselle Arembert, bungalow quarante-six.

Juliette crut qu'elle venait d'être frappée par la foudre. Les vagues et son cœur s'arrêtèrent d'un coup, ses jambes se mirent à trembler. "

Selon la citation ci-dessus, Juliette est très surprise d'apprendre quand elle connaît une nouvelle sur Nicholas. Il passe ses vacances et reste aux Maldives avec Caroline, l'une des collègues de Juliette. Après avoir trouvé cette vérité, Juliette est en colère et l'exprime en utilisant les phrases comme les suivantes.

"- Mais bien sûr que c'est possible. C'est évident, même. Elle savait que j'aurais la promotion à sa place. Connasse ! Mon mec et mon job, la même semaine !"

La suite, l'indice indication est montrée par le lieu où Juliette habite (à l'appartement Levallois-Perret à Paris) et son entreprise (dans le quartier la Défense). Ces lieux se trouvent dans l'environnement qui représentent les lieux pour les classes aisées à Paris. Le symbole ecthèse est représenté par la date de naissance de Juliette. Elle a une même date que Sarah Lamour, une actrice Hollywood de nationalité Française. Juliette croit que sa date de naissance porte des fortunes.

Lampiran I

D'après l'analyse sémiotique, on peut conclure que les signes dans le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille supportent l'analyse structurale ce qu'on mène auparavant. Les signes dans ce roman représentent ses histoires et les caractères de ses personnages.

C. CONCLUSION

Après avoir analysé le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille, on peut donner des conclusions comme les suivantes.

1. Le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille consiste de 20 fonctions principales qui sont partagés en cinq étapes de séquence telles que la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue et la situation finale. Ce roman a une séquence progressive avec une fin heureuse. Les personnages existées dans ce roman sont le personnage principal et les personnages supplémentaires. Le personnage principal de ce roman est Juliette, tandis que les personnages supplémentaires sont Marc, Nicholas, Chiara et Caroline. Les événements qui se passent dans ce roman se trouvent à Paris (dans l'appartement et le bureau de Juliette, l'appartement de Chiara) et aux Maldives. L'histoire dans ce roman se déroule pendant trois mois en 2013. La condition sociale de ce roman représente une classe aisée qui est montrée par l'environnement d'habitant et les produits portés par le personnage principal.
2. Les éléments intrinsèques dans le roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille sont interdépendants les uns aux autres et se sont liés par un thème. Le thème trouvé dans ce roman sont le thème majeur et le thème

Lampiran 1

mineur. Le thème majeur est la recherche d'une amour. Ce thème majeur est supporté par les thèmes mineurs comme une malhonnette, une amitié, et un développement de la technologie.

3. Selon l'analyse sémiotique dans ce roman, il possède l'icône, l'indice, et le symbole. On trouve l'icône topologie et l'icône métaphore, ensuite il existe l'indice trace, l'indice empreinte, et l'indice indication. Les symboles trouvés dans ce roman sont le symbole emblème, le symbole allégorie, et le symbole ecthèse. Les signes et ses références supportent l'analyse structurale de ce roman.

L'analyse structurale sémiotique du roman *Ma Vie, Mon Ex, et Autres Calamités* de Marie Vareille peut-être utilisée comme une référence dans la classe de l'*Analyse de la Littérature de la Française* au département du Français. Cette recherche peut être utilisée comme une référence pour les autres chercheurs sur la même analyse et peut donner une nouvelle connaissance sur la condition sociale en France qui se trouve dans ce roman.

Lampiran 2

**SEKUEN ROMAN MA VIE, MON EX ET AUTRES CALAMITÉS KARYA
MARIE VAREILLE**

1. Email dari Anita yang menanyakan hilangnya cek untuk Nicolas pada Juliette.
2. Juliette dipromosikan sebagai manajer accounting di Yvelines.
3. Christelle Crogue menemukan nota pembayaran Juliette yang membeli rok Maje seharga 198 euro menggunakan uang kantor.
4. Juliette dipecat.
5. Nicolas dan Juliette bertemu diperguruan tinggi namun mereka berbeda jurusan.
6. Juliette menginginkan pernikahan dengan Nicolas, dan mempunyai anak-anak.
7. Nicolas dan Chloe bersahabat dan bekerja sama dalam pembuatan thesis, hal ini membuat Juliette tidak suka dan merasa cemburu.
8. Juliette membuat kue jahe dengan resep yang oma Jacqueline ajarkan sewaktu ia dikirim berlibur kerumah oma oleh orang tuanya.
9. Caroline mengetahui Juliette dipecat, Juliette menceritakan alasan ia dipecat kepada Nicolas.
10. Caroline dipromosikan menggantikan Juliette.
11. Chiara menemui Juliette dan Caroline di Pub Saint Germain.
12. Juliette memergoki Nicolas berdiri didepan pintu dengan membawa 2 koper.
13. Nicolas memutuskan hubungan dengan Juliette dan meninggalkan apartemen.
14. Juliette merasa depresi karena kehilangan Nicolas dan juga pekerjaannya.
15. Juliette menumpang ke apartemen Chiara.
16. Juliette pergi ke ruko Ibunya Chiara, Vittoria untuk mengambil kunci apartemen Chiara.
17. Juliette masih belum mendapat pekerjaan dan terus memikirkan Nicolas.
18. Juliette berusaha menghubungi Nicolas dengan nomor baru dan menanyakan dimana ia tinggal.
19. Juliette memata-matai Nicolas untuk mengetahui alasan berakhirnya hubungan mereka.
20. Nicolas pergi ke agen wisata tanpa tahu ia sedang diikuti oleh Juliette.
21. Setelah Nicolas meninggalkan agen tersebut, Juliette mengorek informasi pada penjaga agen seolah ia juga akan berlibur ke tempat pelanggan barusan.
22. Nicolas kembali ke agen dan kaget karena ada Juliette disana.

23. Juliette berbohong akan ke Maldives juga dengan pacar barunya, ia berharap kartu kreditnya limit namun ternyata transaksi perjalanan bohongan itu terjadi sungguhan.
24. Chiara menasehati Juliette agar melupakan Nicolas dan mencari pekerjaan baru.
25. Juliette berencana membatalkan perjalanannya ke Maldives namun tidak bisa karena uang di banknya ditambahi oleh Chiara secara diam-diam.
26. Juliette merasa sangat terbantu dengan kehadiran Chiara dihidupnya, mereka akan pergi ke Maldives bersama.
27. Chiara mendadak membatalkan kepergiannya karena Vittoria (ibu Chiara) terkena serangan jantung. Ia membujuk Juliette agar mau pergi sendiri.
28. Juliette akhirnya melakukan perjalanannya sendiri namun ia ketakutan dengan bayangannya sendiri, karena ini pertama kalinya ia naik pesawat.
29. Seorang pria yang duduk disebelahnya menyapa Juliette dan Juliette terlihat kesal.
30. Juliette mengetahuibahwa Nicolas berlibur dan menginap dengan Caroline di bungalow nomor 46.
31. Pria yang menyapanya dipesawat bernama Mark, mereka satu tujuan dan satu hotel.
32. Christelle Crogue mengirim *e-mail* pada Juliette, lalu Juliette memberitahukan bahwa ia sedang liburan.
33. Nicolas menghampiri meja Juliette dan Mark di restaurant, lalu disusul oleh Caroline. Ia kaget karena ada Juliette disana dan mereka mencoba menjelaskan pada Juliette namun ia menolajk untuk mendengar apapun.
34. Mark yang sudah mengetahui kisahnya menenangkan Juliette.
35. Mark mulai mendekati Juliette
36. Juliette melihat Nicolas di bar hotel, ia ingin Mark menciumnya untuk membuat Nicolas cemburu. Namun Mark tidak paham maksudnya dan menolak.
37. Mark mengajak Juliette menyelam, lalu bertemu dengan Kurt Anderson.
38. Juliette berlatih menyelam dengan Kurt Anderson.
39. Juliette mengetahui alasan Mark pergi ke Maldive seorang diri. Mark seharusnya pergi untuk berbulan madu namun pernikannya dibatalkan karena mantan tunangannya itu tidur dengan pria lain.
40. Nicolas mendatangi bungalow Juliette untuk meminta maaf dan menjelaskan bahwa Caroline telah mencintainya selama 12 tahun dan ia juga menyukai Caroline. Nicolas mengakui telah menjalin hubungan dengan Caroline selama 6 bulan.

41. Juliette membaca e-mail dari Chiara yang menurutnya Caroline yang telah menjalin hubungan dengan Nicolas. Lalu e-mail dari Christelle Crogue yang menjelaskan bahwa telah terjadi kesalahan saat pemecatannya.
42. Juliette sudah bisa menyelam dan ia menyelam bersama Mark diantara ikan hiu.
43. Juliette mulai menyukai Mark, mereka tidur bersama di bungalow 8.
44. Mark pergi ke Male untuk urusan pribadi tanpa membangunkan Juliette dan hanya meninggalkan surat dengan nada yang dingin di lobby.
45. Juliette dan Mark tertinggal kapal disebuah pulau, lalu menghubungi pihak hotel. Juliette menjadi tahu nama keluarga Mark Lenault karena kejadian ini.
46. Juliette mulai bisa melupakan Nicolas dan Caroline karena kehadiran Mark, namun ia menemukan berita di majalah bahwa Mark dan Sarah bertemu di Maldives.
47. Juliette mengetahui Mark Lenault dan Sarah Lamour bertemu di pesta yang digelar secara tiba-tiba di Male.
48. Juliette membaca majalah yang menceritakan tentang awal mula Mark dan Sarah.
49. Juliette pergi ke Male tanpa meninggalkan nomor handphone dan tanpa memberi tahu Mark, namun ia menitipkan tulisan di lobby bahwa ia kembali ke Paris.
50. Chiara memperkenalkan Alphonsé-Amédée (pacar baru Chiara) pada Juliette.
51. Juliette menelfon Christelle Crogue, Christelle menceritakan bahwa ada seseorang yang memberikan nota pembelian dress Maje. Juliette mendesak agar ia memberitahukan siapa orangnya. Christelle menyebutkan Caroline Arembért.
52. Juliette marah karena Caroline mengambil pekerjaannya dan pacarnya, lalu mendatangi appartementnya dan menanyakan tentang nota pembelian pada Caroline didepan Nicolas.
53. CleanOffice menyadari kesalahan saat memecat Juliette dan ingin memperkerjakannya lagi dengan tambahan gaji dan mengganti gaji selama Juliette di pecat sebagai permintaan maaf dan memecat Caroline.
54. Nicolas mendatangi Juliette untuk meminta maaf lagi dan memberitahu bahwa ia sudah putus dengan Caroline.
55. Juliette memberitahu Chiara bahwa ia bekerja kembali di CleanOffice dan sudah berbaikan dengan Nicolas.
56. Juliette mendatangi tempat tinggal Mark, ia sudah menyiapkan makan malam untuk 2 orang, lalu menanyakan kepergian Juliette. Juliette

menjelaskan bahwa ia cemburu dengan Sarah Lamour. Mark sudah melupakan Sarah dan ingin menjalin hubungan baru dengan Juliette.